

**UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BERAGAMA REMAJA DI DESA KARANG
AGUNG KECAMATAN TANJUNG SAKTI KABUPATEN
LAHAT SUMATERA SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

**CHAIRUL TAMIMI
NIM. 1711320015**

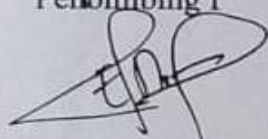
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Chairul Tamimi, NIM : 1711320015 yang berjudul “Upaya Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja di Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.” Program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diuji dalam sidang Munaqasyah/ Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

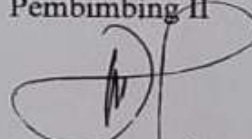
Penbimbing I



Emzinetri, M.Ag

NIP. 197105261997032002

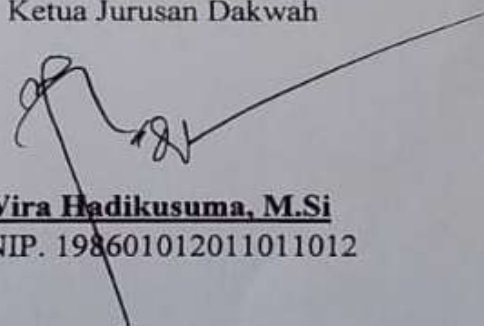
Pembimbing II



Dilla Astarini, M.Pd

NIP. 199001212019032008

Mengetahui,
a.n. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadikusuma, M.Si

NIP. 198601012011011012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Cairul Tamimi NiM. 1711320015 yang berjudul “Upaya Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja di Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Sumatera Selatan”, telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang *munaqasyah*/skripsi Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Bengkulu pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 22 Juli 2022

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.


Bengkulu, Juli 2022

Dekan,

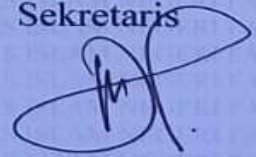

Dr. Aan Supian, M.Ag
NIP.196906151997031003

Sidang Munaqasyah

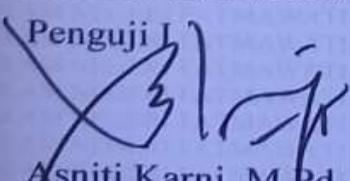
Ketua


Yuhaswita, MA
NIP.197006271997032002

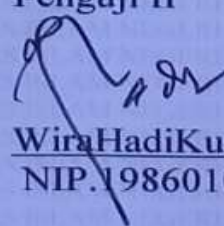
Sekretaris


Dilla Astarini, M.Pd
NIP.1990001212019032008

Penguji I


Asniti Karni, M.Pd, Kons
NIP.197203122000032003

Penguji II


Wira Hadi Kusuma, M.S.I
NIP.198601012011011012

MOTTO

“Berangkat dengan Penuh Harapan, Berjalan Penuh dengan Keyakinan dan Istiqomah
dalam Menghadapi Cobaan”

(Chairul Tamimi)

“Hai Orang-Orang yang Beriman, Jadikanlah Sabar dan Sholat Sebagai Penolongmu,
Sesungguhnya Allah Beserta Orang-Orang yang Sabar”

(QS Al-Baqarah:153)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang tiada terhingga, shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar baginda Rasullulah SAW atas risalah yang dibawanya. Sebuah karya terakhir diantara usaha dan do'a orang-orang yang saya cintai, karya tulis ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ku tercinta dan terhebat yang selalu mendukung, memberi motivasi dan mendoakan ku, Bapak Susilo Mirianto dan Emak Iniwati yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memotivasi serta selalu mendoakan tercapainya keberhasilanku.
2. Adik ku tercinta dan tersayang Indera Seftarianto yang selalu mendukungku dan mencintaiku.
3. Seluruh keluargaku yang selalu memberi semangat, dukungan dan nasehat sehingga tercapai cita-citaku.
4. Untuk informan dalam skripsi ini sehingga aku bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Sahabat-sahabat terbaik ku Husen, S.Sos, Riko Octarica, Akbar, Bayu, Mardin, Setiawati, Aryani, Sentia, Reianti dan teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 yang selalu menyemangati dan mendoakan ku.
6. Anak-Anak kosan Misra Jaya/Asniti, Dinda, Della, Yuda, Noven, Usmi, Laila, Ikat, Tiya, Dedeng, Asep, Fajrin, Melan, Evan dan Tomi yang selalu menyemangati dan mendoakan ku.
7. Ibu Emzinetri, M.Ag Selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberi pengarahan serta masukan yang sangat berarti bagi penulis.

8. Ibu Dilla Astarini, M.Pd selaku Pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas dalam membimbing memberi pengarahan dan masukan yang sangat berarti bagi penulis untuk menyelesaikan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Almamater, Agama, Bangsa dan Negara yang kubanggakan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi.

ABSTRAK

Chairul Tamimi, NIM 1711320015. 2022. Upaya Tokoh Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja di Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, 1) Upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja di desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan; 2) Kendala yang dihadapi tokoh agama dalam upaya meningkatkan motivasi beragama remaja di desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini didapatkan upaya tokoh agama memberikan motivasi nafsiyah dan ruhiyah kepada remaja. motivasi nafsiyah yang diberikan kepada remaja bertujuan agar remaja menjadikan hidup mereka bermakna dan diwarnai oleh nilai agama; mendapatkan surga dan menyelamatkan dari neraka; keinginan untuk beribadah dan mendekati diri pada Allah SWT; mendapatkan keridhaan dan kecintaan Allah dalam hidupnya; mendapatkan kesejateraan dan kebahagiaan hidup, kegiatan yang dilakukan tokoh agama dalam membina akhlak remaja antara lain kegiatan sholat berjamaah, zikir setelah shalat wajib, do'a, Melibatkan remaja dalam kegiatan sosial, mendorong remaja untuk beretika dan beriman. Kendala yang dihadapi oleh tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja diantaranya : 1) kurang nya kerjasama dari orang tua terhadap aktivitas yang dilakukan remaja; 2) tidak ada kontrol orang tua terhadap remaja disebabkan kesibukan orang tua sebagai petani; 3) remaja kurang menghayati apa yang disampaikan oleh tokoh agama dalam kegiatan yang dilakukan di desa Karang Agung; 4) Interaksi yang kurang aktif dengan remaja karena kesibukan para tokoh agama.

Kata Kunci : Tokoh Agama, Motivasi Beragama, Remaja

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja Di Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Sumatera Selatan”. Shalawat dan salam untuk Nabi bear Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehigga umat islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ii bertujuan memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak dengan demikian penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Wira Hadikusuma, M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Pebri Prandika Putra, M.Hum selaku Sekretaris Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Emzinetri, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan penuh kesabaran.
6. Dilla Astarini, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Kedua orang tua ku yang selalu mendukung dan mendo'akan kesuksesan penulis.

8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam hal administrasi.
10. Bapak Andri Ailawanto selaku ketua tokoh agama tempat penelitian terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
11. Informan penelitian yang telah memeberikan waktu dan informasi secara terbuka.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi.

Bengkulu, Januari 2022

Penulis,

Chairul Tamimi
1711320015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tokoh Agama.....	21
1. Definisi	21
2. Ciri-ciri Tokoh Agama.....	24
3. Tugas-Tugas Tokoh Agama.....	26
4. Peran Tokoh Agama	28
B. Motivasi Beragama	30
1. Definisi Motivasi	30
2. Definisi Motivasi Beragama	32
3. Macam-Macam Motivasi Beragama	36
4. Fungsi Motivasi Beragama	37
5. Motivasi Beragama Remaja	40
C. Remaja	44
1. Definisi Remaja	44
2. Perkembangan Remaja	46
3. Ciri-Ciri Remaja	54
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Penjelasan Judul Penelitian	58
C. Waktu dan Tempat Penelitian	59
D. Informan Penelitian	60
E. Sumber Data	62

F. Teknik Pengumpulan Data	64
G. Teknik Keabsahan Data	68
H. Teknik Analisa Data	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Wilayah Penelitian	73
1. Sejarah Desa Karang Agung	73
2. Letak Keadaan dan Kondisi Desa	76
3. Keadaan Penduduk Desa.....	77
4. Keadaan Ekonomi.....	78
5. Sosial Budaya	79
B. Upaya Tokoh Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja	84
C. Kendala Tokoh Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja	103

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	110
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Utama dan Informan Pendukung	41
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Karang Agung	52
Tabel 4.2 Komposisi Usia Penduduk	52
Tabel 4.3 Pekerjaan Penduduk	53
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat	54
Tabel 4.5 Kader Kesehatan	54
Tabel 4.6 Sarana Keagamaan	55
Tabel 4.7 Sarana dan Perasarana Desa	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Pengurus Masjid	55
------------------------------------------	----

Biografi Penulis



Chairul tamimi, dilahirkan di Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat pada tanggal 06 Juni 1997. Dari ayah yang bernama Susilo Mirianto dan Ibu Inia wati, Anak pertama dari dua bersaudara. Peneliti menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar di SDN 11 Desa Karang Agung kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Sumatera Selatan Pada tahun 2011, selanjutnya menempuh pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA N 1 Tanjung Sakti Pumu lulus pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tempatnya di Universitas Islam Ngeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, jurusan Dakwah dan peroram studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2022.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan beragama remaja dan ajaran agama tentang fitrah manusia memainkan peranan penting dalam menentukan konsepsi remaja tentang diri mereka dan apa yang akan mereka jadikan. Ajaran agama idealnya menjadi norma yang menjadi dasar dan pegangan bagi remaja, akan tetapi dalam realitasnya, perilaku remaja saat ini semakin mengarah pada penyimpangan dengan norma umum yang ada dimasyarakat. Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif, karena dipengaruhi oleh budaya dan gaya hidup dari luar oleh karena itu ada campuran gaya hidup dan pergaulan remaja dari lingkungan sosial.

Perilaku dapat digambarkan sebagai sesuatu yang tidak dimaksudkan oleh seseorang, sehingga memungkinkan orang tersebut untuk mencirikannya sebagai tindakan sosial yang sangat mendasar. Tindakan manusia berbeda dengan perilaku sosial karena perilaku manusia merupakan perilaku yang secara khusus diperlihatkan oleh manusia. Selama masa remaja, mereka selalu mencari kesenangan, terlepas dari konsekuensi yang mungkin terjadi. Seperti halnya perilaku remaja putri masa kini yang senang keluar malam dan nongkrong, sedangkan remaja laki-laki yang senang dengan kehidupan malam seperti suka tawuran, minum alkohol, main games, bergadang dan tingkah laku lainnya, hal ini disebabkan dari kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

Agama yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari adalah hasil dari berbagai sistem kepercayaan, sikap dan praktik yang kita fokuskan dan anut. Agama adalah cara hidup yang mengedepankan nilai-nilai etika. Karena dalam bertindak seseorang terikat dengan ketentuan antara yang halal dan yang haram menurut ajaran agama.¹

Inilah pentingnya fungsi agama dalam kehidupan, dan dari sudut pandang sosial, seseorang berusaha untuk membangun hubungan yang bermakna dengan orang lain melalui agamanya dan untuk mencapai komitmen bersama dengan orang lain. Filsafat hidup didasarkan pada keyakinan agamanya. Banyak remaja mempertanyakan keyakinan agama mereka di beberapa titik, tetapi akhirnya kembali ke keyakinan tersebut. Banyak orang tua di usia dua puluhan dan awal tiga puluhan kembali ke praktik lama yang sebelumnya mereka abaikan.

Ditinjau dari perspektif psikologi agama bagi remaja, agama sama pentingnya dengan moralitas. Agama menyediakan sistem nilai yang dapat digunakan orang untuk membandingkan perilaku mereka sendiri dan membuat pilihan yang lebih baik.² Agama dapat membantu manusia untuk berperilaku lebih tertib dan konsisten, serta dapat memberikan rasa tujuan dan makna dalam hidup. Agama memberikan perlindungan dan rasa aman bagi remaja yang secara khusus mencari kehadirannya, menjalin hubungan sosial dengan orang lain, dan menjalin hubungan spiritual dengan Sang Pencipta. Keyakinan

¹ Ali, R. 2007. *Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Kecemasan Moral Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala.* (Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas wangsa manggala Solo). hlm.16

² Widiastuti, Sapriana. 2017. *Upaya Tokoh agama dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.* (Skripsi. UIN Suska Riau), hlm. 2

agama, misalnya, membuat kemajuan besar pada remaja akhir dibandingkan dengan remaja awal. Di awal masa remaja, mereka mengembangkan keterampilan berpikir baru yang menjadi ikon. Tuhan dibayangkan sebagai seseorang yang hidup di awan, tetapi di akhir masa remajanya ia mungkin mencari pemahaman yang lebih dalam tentang Tuhan dan keberadaannya.

Gambaran remaja tentang Tuhan dan sifat-sifatnya merupakan bagian dari penggambaran mereka tentang alam dan lingkungan, dan dipengaruhi oleh perasaan dan karakteristik remaja.³ Pemahaman remaja tentang keyakinan agama sangat dipengaruhi oleh keterikatan emosional mereka dengan agama dan tindakan kasih sayang mereka terhadap orang lain yang percaya pada agama. Sikap religius adalah campuran kompleks dari pengetahuan agama, perasaan religius, dan perilaku religius batin seseorang individu.⁴ Oleh karena itu, seorang anak diajarkan agama oleh orang tua mereka di masa kanak-kanak, tetapi ketika mereka membuat kemajuan kognitif di usia remaja, dimana mempertanyakan kredibilitas keyakinan agama mereka.

Kondisi perkembangan kognitif remaja tentang agama ini membuat remaja membutuhkan eksplanasi dan juga bimbingan tentang agama dari berbagai pihak. Dalam hal ini, remaja membutuhkan *support system* yang baik dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini disebabkan karena sebagai bagian dari makhluk sosial yang masih mencari bentuk ideal dari kehidupan spiritualnya, remaja tidak jarang melakukan hal

³ Lubis, Ramadan. 2019. *Psikologi Agama: Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*. (Medan :Perdana Publishing), hlm.104

⁴ Surawan., & Mazrur.2020. *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*. (Yogyakarta : Penerbit K-Media), hlm. 59

yang bertentangan dengan norma agama. Oleh sebab itu, selain membutuhkan keterlibatan orang tua, pendidik, keterlibatan tokoh agama juga sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam membimbing keagamaan remaja. Tokoh agama dalam hal ini merupakan unsur sosial yang idealnya turut terlibat dalam upaya membangun motivasi dan kesadaran beragama remaja. Tokoh agama pada umumnya sering disebut sebagai ulama. Dari sudut pandang Al-Qur'an, ulama dianggap sebagai orang yang memainkan peran dan strategi penting dalam membentuk masyarakat.⁶

Seorang tokoh agama adalah seseorang yang menggunakan kata-kata dan perbuatan mereka untuk menyebarkan pesan Islam, bahkan ketika mereka sendirian. Mereka melakukan ini dalam kelompok, serta melalui institusi⁷. Dengan demikian, tokoh agama merupakan seseorang yang memiliki banyak ilmu agama dan menjadi pemimpin dalam suatu masyarakat untuk memberikan arah kehidupan yang baik sesuai dengan ketentuan ajaran agama. Hal ini membantu untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mencapai kebahagiaan di akhirat.

Tokoh agama merupakan seorang yg mempunyai ibadah yg kuat pada Allah. Dengan istilah lain, orang yg menyampaikan nilai-nilai dakwah pada masyarakat melalui perbuatan baik misalnya mencontohkan hal yang baik, perilaku, dan pesan verbal, itu menjadi eksentasi bagi masyarakat dalam kehidupan kemasyarakatan. Ketokohan tersebut adalah aktualisasi berdasarkan

⁶ R., Rizki. 2018. *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Talang Benih Curup*. (Skripsi. IAIN Curup), hlm. 11

⁷ Ali Aziz, Moh. 2012. *Ilmu Dakwah : Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hlm.

masyarakat yang mendambakan sosok pemimpin kharismatik, bisa memenuhi kebutuhan dan asa masyarakat⁸.

Fungsi tugas ditengah masyarakat tokoh agama sangat dibutuhkan. Sebagaimana tokoh agama mempunyai kiprah strategis menjadi agen perubahan sosial, menggunakan 3 peran krusial dapat dijalankan oleh tokoh agama yaitu Peran edukasi meliputi semua aspek humanisme dan menciptakan kepribadian. Kedua, peran mendidik masyarakat ketika situasi tidak menentu. Ketiga peran dalam menciptakan sistem, tradisi dan budaya yang mencerminkan kemuliaan.⁹

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada remaja Desa Karang Agung pada bulan Februari 2021, remaja Desa Karang Agung sebenarnya cukup mendapat pendidikan agama, akan tetapi mereka tidak lepas dari berbagai masalah karena mereka tidak sadar dalam mengamalkan pendidikan agama. Sebagai contoh masih banyak remaja yang memiliki motivasi rendah untuk melaksanakan ajaran agama seperti melaksanakan sholat fardhu.

Remaja di desa ini cenderung hanya melaksanakan sholat maghrib atau zuhur, tidak full, mengerjakan puasa Ramadhan, sering berbicara kotor, tidur sepanjang hari, sering menghabiskan waktu untuk kegiatanyang kurang bermanfaat, minimnya minat belajar mengaji, dan kurang antusias untuk mengikuti kegiatan hari besar Islam. Remaja di desa ini lebih suka menghabiskan waktunya bermain game, keluyuran, bergadang atau menghabiskan waktunya di tempat makan atau warung walaupun tempat

⁸ Philipus, & Nurul Aini. 2006, *Sosiologi dan Politik*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta), hlm . 30

⁹ Weny Ekaswati, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kyai Naskah Publikasi*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, 2006). hlm.7

tersebut sudah ditutup. Fenomena ini merupakan indikasi bahwa remaja Desa Karang Agung kurang memiliki motivasi beragama¹⁰.

Motivasi beragama berupa gambaran dukungan dalam keberagamaan yang terjadi pada masyarakat. Aspek spiritual insan manusia bisa diukur, namun secara fenomenologis perubahan perilaku yang ditunjukkan dan bisa diamati. Inilah yang diupayakan Maslow, beliau berusaha mendekatkan psikologi menggunakan agama. Agama yang didekati psikologi versi Maslow tidak menggunakan sains modern, akan tetapi sebuah nilai tinggi yang diperjuangkan, dan nilai yang dimaksud merupakan spiritualitas agama¹¹. Tokoh agama diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang menyebabkan rendahnya motivasi beragama.

Upaya para tokoh agama diharapkan dapat berkontribusi secara aktif terhadap peningkatan motivasi keagamaan remaja, seperti yang diharapkan dengan upaya para tokoh agama dan berbagai model pengajaran akan meningkatkan motivasi keagamaan remaja. Untuk mengetahui upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja di Desa Karang Agung, maka penulis tertarik dalam mengangkat permasalahan diatas dengan judul “Upaya Tokoh Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja di Desa Karang Agung Kec. Tanjung Sakti Kab. Lahat Sumatera Selatan.

¹⁰ Hasil Observasi Peneliti Bulan Februari 2021

¹¹ Naan, 2018. *Motivasi Agama dalam Mengatasi Rasa Frustasi*. Syifa Al-Qulub 3, 1 (Juli 2018): 11-17 Website: journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub. hlm. 12

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja di desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi tokoh agama dalam upaya meningkatkan motivasi beragama remaja di desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan?

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian tidak melebar, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini; Pertama, Upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja difokuskan pada motivasi nafsiyah (psikologi) dan motivasi ruhhiyah (spiritual).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja di Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi tokoh agama dalam upaya meningkatkan motivasi beragama remaja di desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan khasanah keilmuan bimbingan dan konseling islam dengan kajian “Upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan”.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja sebagai bahan masukan bagi tokoh agama, masyarakat dan remaja.

F. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini tidak tumpang tindih, maka peneliti melakukan kajian terdahulu, sejauh informasi yang peneliti dapatkan diantaranya:

1. Penelitian Ainur Rofiq dengan judul: “Upaya Tokoh Agama Dalam Menangani Remaja Berperilaku Agresif Di Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus (Analisis Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam)”¹².

¹² Rofiq, Ainur. 2018. Upaya Tokoh Agama Dalam Menangani Remaja Berperilaku Agresif Di Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus (Analisis Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam.(Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)

Penelitian ini membahas mengenai upaya tokoh agama saat menghadapi remaja berperilaku agresif di desa Wates. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku remaja yang semakin agresif di desa Wates. Tujuan dari penelitian ini dibuat untuk mengetahui syarat perilaku agresif remaja dan upaya tokoh agama dalam menangani perilaku agresif remaja yang ditimbulkan oleh lingkungan sosial supaya remaja bisa berkembang secara optimal & berperilaku sesuai menggunakan yang diharapkan. Penelitian ini adalah penelitian naratif kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data pada penelitian ini merupakan tokoh agama, remaja, orang tua dan masyarakat.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berdasarkan Miles & Huberman mencakup reduksi data, triangulasi, penyajian data dan kesimpulan. Temuan berdasarkan penelitian diantaranya : 1) Keadaan perilaku agresif remaja di Desa Wates lebih tinggi dipicu oleh lingkungan sosial. Bentuk-bentuk perilaku agresif tersebut antara lain tawuran, minum minuman keras, berkelahi sesama teman sendiri, saling mengejek dengan grup lain, caci maki tetangga sendiri, melontarkan kata-kata kotor, menghina orang tua, menghina tetangga serta sesama anggota grup, mencubit orang yang tidak bersalah, dan mengancam menggunakan bahasa yang tidak senonoh. Perilaku agresif Remaja sudah mendapat perhatian lebih dari Tokoh Agama dan masyarakat sebagai akibatnya diperlukan bimbingan dan arahan untuk mengatasi perilaku tersebut. 2) Upaya penanggulangan remaja antara lain, mendidik para remaja untuk membaca al-qur'an, partisipasi remaja dalam aktivitas sosial dan keagamaan,

dan memberi petunjuk sebagai langkah untuk mencegah perilaku yang negatif. Upaya tokoh agama dalam menghadapi remaja berperilaku agresif di Desa Wates, telah sesuai menggunakan fungsi bimbingan dan konseling Islam yakni membantu individu menjaga atau mencegah terjadinya membantu individu memecahkan kasus yang sedang dihadapi atau dialaminya, dan membantu mereka mempertahankan dan menyebarkan situasi untuk kondisi yang menjadi lebih baik¹³.

Kesamaan penelitian pada judul ini adalah sama-sama meneliti upaya tokoh agama, sementara perbedaannya adalah kalau judul skripsi an. Ainur Rofiq di atas meneliti tentang perilaku agresif remaja sementara peneliti akan meneliti tentang motivasi bergama remaja.

2. Penelitian Saprina Widiastuti, dengan judul penelitian “Upaya tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja di desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”¹⁴.

Penelitian yang dilatar belakangi tentang religuitas remaja dan ajaran agama yang berkenaan dengan sifat dan takdir manusia, mereka membentuk visi mereka tentang siapa mereka, siapa mereka, dan akan menjadi apa. Tokoh agama merupakan orang yang ibadahnya sangat kuat kepada Allah. Dengan kata lain, orang yang menyampaikan nilai-nilai dakwah kepada masyarakat baik melalui tindakan, perbuatan baik, maupun lisan untuk

¹³ Rofiq, Ainur. 2018. Upaya Tokoh Agama Dalam Menangani Remaja Berperilaku Agresif Di Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus (Analisis Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam.(Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), hlm.70

¹⁴ Widiastuti, Saprina. 2017. Upaya tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja di desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. (Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

menjadi eksentasi bagi masyarakat dalam kehidupan kemasyarakatan. Hal tersebut merupakan aktualisasi dari masyarakat yang mendambakan sosok pemimpin yang kharismatik, realisasi yang memungkinkan apresiasi masyarakat. Penelitian ini mengidentifikasi upaya tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman agama remaja dan menyampaikan hambatan yang dihadapi tokoh agama. Pemahaman agama remaja pada desa ranah kecamatan kampar. Meskipun penelitian ini jenis naratif kualitatif, menggunakan memakai teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 10 orang, terdiri dari tokoh agama.

Berdasarkan hasil penelitian ini dimana berkaitan dalam Upaya Tokoh Agama meningkatkan pemahaman Keagamaan Remaja pada Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Para tokoh agama sendiri memberikan ceramah, mengamalkan orasi, menghafal Alquran, mengaji Yasin dan Tahlilan untuk materi Aqidah, Syariat, dan akhlak untuk menaikkan pemahaman keagamaan generasi muda. Sarana dan prasarana yang diperlukan tokoh kepercayaan berafiliasi menggunakan pemerintah desa & masyarakat sekolah. Oleh lantaran itu, bisa dikatakan bahwa tokoh kepercayaan sangat berusaha pada buat menaikkan pemahaman remaja pada desa ranah. Persamaan dan perbedaan dengan judul yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti upaya tokoh agama, sementara perbedaannya pada skripsi Saprina di atas meneliti tentang peningkatan pemahaman

keagamaan remaja sementara peneliti akan meneliti tentang meningkatkan motivasi bergama remaja¹⁵.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Huslina, dengan judul “Upaya Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Gampong Matang Keupula Tiga Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur”¹⁶.

Dalam kajian penelitian ini mendapati para pemuka agama mengajarkan, membangun, serta memperjuangkan hal-hal yang lebih baik. Meskipun moralitas didefinisikan sebagai kepribadian, kepribadian, kepribadian. Masa remaja adalah usia muda yang dimulai saat dewasa wanita 12-21 tahun dan pria 13-22 tahun. Permasalahan ditemui di komunitas Gampong Matang Keupula Tiga adalah dikalangan remaja salah satunya adalah sikap dan perilaku yang menyalahi aturan ajaran Islam, dan remaja menanggung resiko sendiri, saya tidak melakukan sesuatu. Dan susunan kata dari pertanyaan ini adalah upaya para pemuka agama untuk memajukan moralitas pemuda dan apa kendala yang dihadapi para pemuka agama dalam memajukan moralitas pemuda di Desa Matane Ketiga¹⁷.

Persamaan sama-sama meneliti upaya tokoh agama, sementara perbedaannya adalah kalau judul skripsi Huslina di atas meneliti tentang pembinaan akhlak remaja sementara peneliti akan meneliti tentang meningkatkan motivasi bergama remaja.

¹⁵ Widiastuti, Saprina. 2017. Upaya tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja di desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. (Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). hlm. 56

¹⁶ Huslina. 2015. Upaya Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Gampong Matang Keupula Tiga Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur. (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Zawiyah Cot Kala Langsa)

¹⁷ Huslina. 2015. Upaya Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Gampong Matang Keupula Tiga Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur. (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Zawiyah Cot Kala Langsa), hlm. 4-5

H. Sistematika Penulisan

Supaya tidak terjadi penyimpangan dari pembahasan yang akan dilakukan, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, pada bab ini memuat beberapa sub bagian yaitu:

Tokoh Agama, yang meliputi: definisi tokoh agama, ciri-ciri tokoh agama, peran tokoh agama dan tugas-tugas tokoh agama. Motivasi beragama terdiri dari definisi motivasi, Motivasi beragama, macam-macam motivasi beragama, ciri-ciri motivasi beragama dan motivasi beragama remaja. point remaja meliputi : Definisi remaja, perkembangan remaja dan ciri-ciri dari remaja.

BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini terdiri dari :

Pendekatan dan Jenis Penelitian, Penjelasan Judul Penelitian Waktu dan Tempat Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Analisa Data.

BAB IV : Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian berkaitan dengan diskripsi wilayah meliputi : sejarah desa karang agaung, letak dan kondisi desa, keadaan penduduk desa, keadaan ekonomi dan sosial budaya, Upaya tokoh agama

dalam meningkatkan motivasi remaja, kendala tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja dan pembahasan

BAB V : Pada bab ini menceritakan tentang kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tokoh Agama

1. Definisi Tokoh Agama

Pengertian Tokoh Agama pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tokoh didefinisikan sebagai orang yang terkemuka/ terkenal, panutan¹. Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang memiliki relevansi ilmu agama yang dijadikan sebagai mode dan tempat rujukan keilmuan untuk masyarakat². Tokoh agama secara umum dipandang sebagai ulama. Dari sudut pandang Al-Qur'an, tokoh agama dianggap seseorang yang memiliki peranan dan strategi penting dalam membentuk masyarakat.³

Tokoh agama merupakan orang yang melakukan dakwah baik secara lisan maupun tulisan atau perbuatan baik secara perorangan, grup, dan dalam bentuk kelembagaan⁴. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari beberapa pandangan tokoh agama diatas, tokoh agama adalah mereka yang sukses di bidang agama, seperti yang ditunjukkan oleh karya-karya monumental nya, dan yang mempengaruhi masyarakat sekitarnya dalam bidang sosial keagamaan. Kualitas seorang tokoh dapat dilihat dari segi pekerjaan dan aktivitasnya. Sebagai contoh, seorang tokoh ditingkat lokal dapat dilihat apakah mereka seorang yang terlibat dalam organisasi, pemimpin lembaga ditingkat lokal atau

¹ Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, hlm.68

² Muhammad Rizqi, *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangterta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu*, Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cerbon, 2015), h. 2

³ R., Rizki. 2018. *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Talang Benih Curup*. Skripsi. IAIN Curup, hlm. 11

⁴ Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2004), hlm. 75

seorang tokoh Di daerah tertentu dimana banyak orang berkumpul dan melakukan pemikiran dan pekerjaan yang benar, semua ini memiliki dampak yang signifikan pada kualitas masyarakat. Selain itu, tokoh agama harus memiliki spesialisasi tertentu di tingkat regional yang membedakan tokoh agama dari rekan-rekan lainnya, terutama pada bidang keahlian tokoh agama. Dengan kualifikasi seperti itu, maka tokoh agama dapat memperlihatkan keunggulan dan pertanggung jawaban secara ilmiah.

Selanjutnya Menurut Rofiq Tokoh agama merupakan orang yang mempunyai keistimewaan dalam khasana keilmuan dalam sisi agama yang akan menjadi acuan dalam masyarakat untuk menjalani kehidupan yang baik sesuai dengan aturan Allah sehingga masyarakat bahagia dunia dan akhirat⁵. Tokoh agama orang yang berpengetahuan luas, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan Islam, dan dianggap sebagai contoh dan referensi untuk pengetahuan orang lain.⁶ Dari penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tokoh agama orang yg dihormati pada kalangan masyarakat, lantaran ketokohnya pada bidang agama dan wawasan agamanya sangat luas serta mendalam dan keteladannya pada agama.

Adapun tokoh agama dalam penelitian ini orang yg mempunyai keunggulan pada ilmu agama yang menjadi tokoh masyarakat untuk menaruh pengarahan hidup yang baik sesuai ketentuan Allah supaya masyarakat bisa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tokoh Agama yang dimaksud adalah orang yang pakar dibidang ilmu-ilmu agama Islam, tidak memimpin atau

⁵ Rofiq, A. 2018. *Upaya Tokoh Agama dalam Menangani Remaja Berperilaku Agresif di Desa Wates Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang Hlm. 22

⁶ Rizqi , Muhammad. *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu*. Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cerbon, 2015), hlm. 2

mempunyai pesantren akan namun berperan besar dalam melakukan transformasi sosial terhadap masyarakat sekitar.

2. Ciri-Ciri Tokoh Agama

Ciri-ciri tokoh agama dapat di artikan sebagai berikut⁷:

- a. Keilmuan dan terampil : memahami Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad, memahami situasi, kondisi dan pendapat, mengantisipasi, memimpin dan memimpin pengembangan komunitas Dakwah Islam.
- b. Pengabdian atau Dedikasi adalah pengabdian dalam hidup dengan tetap mempercayai kehidupan kepada Allah SWT, pelindung, pembela dan pelayan umat, menunaikan semua kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab berdasarkan iman dan takwa kepada Allah SWT.
- c. Tidak memiliki rasa takut selain kepada Allah SWT.
- d. Mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi dan menahan diri untuk tidak munafik.
- e. Sabar dan tawakkal
Tawakkal merupakan penyerahan pada semua masalah kehidupan di dunia dan bergantung pada hasil dari Allah. Sabar berarti menjadi merupakan suatu hal yang berarti tabah, dapat diuji dan upaya dalam menyelesaikan masalah.
- f. Pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.
- g. Tawadu adalah perilaku manusia yang memiliki kepribadian yang tidak sombong, dan rendah hati.
- h. Tegas dan sangat bijaksana.

⁷ Abdul Qadir DJailani, *Ajaran Tasawuf* (Jakarta: Pustaka Setia, 2003), hlm. 4-5.

- i. Cerdas dengan kata lain merupakan orang yang pintar dan cermat dalam memperhatikan sesuatu.

Menurut Fuad Noeh ciri-ciri tokoh-agama antara lain sebagai berikut ⁸ :

- a. Rajin beribadah, baik ibadah wajib dan sunnah, untuk terlepas dari ukuran dan kepentingan materi duniawi.
- b. Memiliki pemahaman ilmu agama dalam kadar yang memadai.
- c. Memiliki kepekaan terhadap kepentingan umum, mengetahui amal shaleh, dan memiliki niat yang benar untuk berbuat.

3. Tugas-Tugas Tokoh agama

Untuk mengetahui beberapa kriteria tugas mengenai kewajiban dan tanggung jawab tokoh agama menurut Rasyid diantaranya adalah ⁹:

- 1) Melaksanakan ceramah atau dakwah dalam membimbing umat. Tokoh agama berkewajiban untuk melakukan pengajaran, membimbing, sebagai orang yang beriman, dan menjalankan ajaran Islam umat manusia.
- 2) Melaksanakan amar ma`ruf nahi munkar.

Seorang tokoh agama wajib melaksanakan amar ma`ruf dan nahi munkar, kepada seluruh masyarakat

- 3) Memberikan *role mode* dan teladan yang baik kepada masyarakat.

Tokoh agama harus konsisten menjalankan ajaran Islam bagi dirinya dan keluarga, serta kerabat.

⁸ Noeh, Munawar Fuad dan Mastuki HS. 2002. *Menghidupkan Ruh pemikiran KH. Ahmad Shiddiq* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal.102

⁹ Rasyid, Hamdan. 2007. *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat*. Jakarta: Pustaka Beta, hal. 22

4) Memberikan penjelasan kepada masyarakat umum tentang berbagai jenis ajaran agama dari Al-qur'an dan hadist.

5) Memberikan solusi bagi permasalahan masyarakat.

Tokoh agama mampu mengambil keputusan yang adil berdasarkan kepercayaan atas berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat.

6) Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur. Dengan demikian, nilai-nilai kepercayaan agama Islam bisa terinternalisasi pada jiwanya, yang dalam akhirnya merupakan kepribadiannya sendiri, kepribadian yang andal dan terpuji, ketaatan beragama, disiplin dalam beribadah, mempunyai rasa hormat menghormati sesama manusia. Ketika orang telah mempunyai arah moral dalam hidup, mereka bisa menyaring serbuan budaya asing dengan mengambil sisi positif dan meninggalkan sisi negatif.

Menjadi rahmat bagi semua alam, terutama ketika kritis ketidakadilan, pelanggaran hak asasi manusia (HAM), bencana yang menimpa masyarakat, perampokan, pencurian yang terjadi di mana-mana, dan penghilangan nyawa yang melindungi masyarakat dan membuat mereka merasa damai. Bahagia dan sejahtera di bawah kepemimpinannya.

4. Peran Tokoh Agama

Peran merupakan perilaku yang diatur dan dibutuhkan oleh individu pada posisi tertentu.¹⁰ Tokoh agama bertanggung jawab memberikan bimbingan

¹⁰ Iqrom Pahrizal, Reformasi Birokrasi di Nusantara , (Malang: Universitas Brawijaya Pers, 2013), hlm.88

dan petunjuk untuk mengatasi perselisihan dan masalah sosial yang hidup dan berkembang di masyarakat.¹¹

Menurut Imam Bawami, ada tiga peran tokoh agama Islam dalam membimbing akhlak diantaranya¹² : 1) Peran kadernisasi, mempunyai kiprah pada melaksanakan aktivitas kadernisasi pada masyarakat. Tokoh agama dituntut terampil dan bisa melaksanakan kadernisasi; 2) Peran pengabdian, tokoh agama terjun secara eksklusif pada aktivitas masyarakat. Dimana tokoh agama wajib berada ditengah masyarakat, membantu dan membimbing kearah kemajuan serta mengabdikan diri secara eksklusif pada aktivitas masyarakat; 3) Peran dakwah, Peran dakwah, lantaran berdakwah adalah aktivitas yang dilakukan tokoh agama dimana memiliki pengetahuan yang luas mengenai agama dan bisa mengajak, membimbing serta memotivasi masyarakat.

Dalam kaitan inilah pentingnya kehadiran tokoh agama menjadi perantara pemberdayaan masyarakat di semua kalangan, sebab tokoh agama sebagai motivator, pembimbing moral, dan sebagai mediator¹³. Adapun menurut Elli peran penting tokoh agama dalam membimbing masyarakat secara sentral, yaitu peran tokoh agama sebagai pemimpin, sebagai motivator, dan sebagai edukator¹⁴.

Dengan demikian, peran tokoh agama diantaranya sebagai pembimbing dalam memberikan pemahaman mengenai agama, sebagai pencerah, pendorong

¹¹ Anwar Shabri Shaleh, *Pelopor Al-Qur'an Kota Seribu Parit Indragiri Hilir* Kh. Bustani Qadri, Riau: PT Indragiri Dot Com, 2014), hlm. 52

¹² Imam Bawani, *Cendernisasi Islam dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm. 5.

¹³ Mubasyaroh, *Jurnal Penelitian Islam Empirik*, (Dakwah pada Masyarakat Marginal di kampung Pecinan Argopuro Kudus), Kudus, : P3M STAIN Kudus, 2010, Hlm. 105-109

¹⁴ Elli M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 34

dan motivasi kepada setiap orang yang membutuhkan pemahaman dalam kehidupan beragama.

B. Motivasi Beragama

1. Definisi Motivasi

Pembinaan agama merupakan proses yang dialami individu untuk memahami Tuhannya, dan potensi ini memerlukan peningkatan melalui bimbingan secara dewasa serta pendidikan intensif sejak usia anak-anak.¹⁵

Motivasi antara lain dapat didefinisikan sebagai :1) Situasi yang merangsang suatu organisme dalam bertindak; 2) Merasionalkan suatu pembenaran atau alasan menjadi argumen. Motivasi diyakini sebagai penyebab suatu perilaku seseorang. Secara general, motivasi dapat dirumuskan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang yang menaruh latar belakang individu tersebut untuk melakukan kegiatan yang berorientasi pada tujuan.¹⁶

Adapun motivasi menurut Marihot dapat diartikan sebagai faktor yang mendorong perilaku, atau keinginan mereka yang ingin melakukan aktivitas secara intens¹⁷. Motivasi didefinisikan sebagai suatu kondisi yang masih ada dalam diri seorang yang mendorongnya melakukan kegiatan eksklusif guna mencapai tujuannya¹⁸ Konsisten dengan pendapat di atas, Nico Shukul memiliki

¹⁵ Raharjo. 2012. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang : Pustaka Rizki Putra. Hlm, 27-28

¹⁶ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hlm. 172-173

¹⁷ Marihot T.E, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 321

¹⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 101

motif untuk menjadi religius, menurut , karena agama dapat menjadi obat untuk mengatasi frustrasi hidup.¹⁹

Motivasi Islam dibagi menjadi tiga kategori diantaranya adalah²⁰: 1) *Motivasi Jismiyyah*, motivasi untuk beribadah dalam mencari ridha Allah dalam aktivitas keduniaan; 2) *Motivasi Nafsiyah* (Psikologi), hakikatnya menaruh dorongan yang kuat terhadap umat Islam untuk melakukan kegiatan keduniaan yang bermakna, yaitu kegiatan dari aspek religius; 3) *Motivasi Ruhhiyah* (Spiritual). Motivasi spiritual adalah motivasi sadar dan kuat untuk memenuhi jalan beribadah kepada Allah, yang merupakan tujuan hidup mereka. rangsangan dan situasi atau peristiwa yang disebabkan oleh orang lain, hal itu memacu seseorang untuk bertindak.

Beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa motivasi adalah apa yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu di dalam atau di luar diri seseorang, seperti kepercayaan, stimulus atau situasi lingkungan, atau suatu peristiwa yang dipicu oleh orang lain, hal ini mendorong seseorang untuk mengambil tindakan.

2. Definisi Motivasi Beragama

Motivasi beragama menurut psikologi Islam yang mendorong manusia untuk beragama yakni ; 1) keinginan untuk pergi ke surga dan menyelamatkan dirinya dari neraka; 2) keinginan untuk beribadah dan dekat dengan Allah; 3)

¹⁹ Naan. 2018. *Motivasi Agama dalam Mengatasi Rasa Frustasi*. Syifa Al-Qulub 3, 1 (Juli 2018): 11-17 Website: journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub. Hal. 12

²⁰ Ahmad, Janan Asifudin. *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hlm. 198

Memiliki sukacita dan cinta Allah dalam hidupnya; 4) memperoleh kemakmuran dan kebahagiaan dalam hidup.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti melihat bagaimana motivasi keagamaan remaja dalam bentuk ibadah, dan pemenuhan kewajiban berupa tugas dan tanggung jawab. Peneliti menganalisis aktivitas motivasi keagamaan remaja dalam menjalankan aktivitas duniawi dengan aspek keagamaan. Ditemukan bahwa motivasi internal penting dalam membantu remaja berperilaku lebih baik. Ajaran Islam dapat membantu meningkatkan motivasi keagamaan remaja. Ibadah tidak akan tercapai jika tidak didasari oleh ketaatan, rasa hormat atau kasih sayang-Nya. Jika seseorang tidak memiliki cinta di hatinya, mereka tidak akan bisa menjadi pelayan yang baik. Di sisi lain, jika dia tidak tunduk tetapi ada cinta yang tulus dalam ibadah, dia tidak akan pernah bisa menjadi hamba-Nya. Oleh karena itu, ibadah harus didasarkan pada cinta dan ketaatan kepada Allah, karena hanya Dia yang dapat memberikan kebahagiaan sejati.²²

Motivasi agama adalah satu cara untuk menggalakkan kanak-kanak belajar tentang agama. Nico Syakur menyatakan bahawa semua tingkah laku termasuk yang bersifat keagamaan adalah (1) faktor pergerakan atau dorongan manusia secara sukarela dan spontan, (2) faktor kekuatan manusia sebagai teras keperibadian, (3) Situasi atau persekitaran yang menyatakan akan dipengaruhi oleh faktor manusia²³. Motivasi agama ialah usaha manusia untuk mendorong

²¹ Kartikowati, E., & Zubaedi. 2016. *Psikologi agama & Psikologi Islam : Sebuah Komparasi*. Jakarta: Kencana . hlm. 724-725

²² Kartikowati, E., & Zubaedi. 2016. *Psikologi agama & Psikologi Islam : Sebuah Komparasi*. Jakarta: Kencana . hlm. 32

²³ Fatkhan, M.M., 2017. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Perilaku Beragama Siswa pada MI Sultan Agung Depok Yogyakarta*. Tesis. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 16

seseorang melakukan perbuatan agama dengan tujuan atau usaha tertentu untuk menjadikannya beragama²⁴.

Motivasi religius dapat diartikan sebagai suatu usaha yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang bersifat religius dengan tujuan tertentu, atau suatu usaha yang menyebabkan seseorang menjadi religius²⁵. Masyarakat menjadi penggerak di balik motivasi keagamaan mereka, setelah masyarakat mengklaim dirinya, seseorang didorong untuk melakukan kegiatan keagamaan untuk mendapatkan penghargaan dan rasa hormat. Salah satu manfaat awarding adalah dapat menjadi katalisator perubahan. Penghargaan merupakan alat, bukan merupakan tujuan. sebaiknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan adalah untuk memberikan pengenalan kepada seseorang. Menghargai orang adalah sarana untuk mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Penting untuk menjadikan tujuan pemberian penghargaan prestasi belajar sebagai prioritas agar penerima penghargaan akan terus belajar dan meningkatkan keterampilannya bahkan setelah menerima penghargaan. Dengan mengetahui kegunaan agama akan menjadi motivasi yang akan timbul dalam dirinya, sehingga memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Keinginan beragama merupakan motivasi yang timbul pada dirinya²⁶.

Dengan demikian dikatakan bahwa manusia membutuhkan agama untuk memberdayakan diri ketika sedang dalam menghadapi kesulitan atau

²⁴ Lubis, Ramadan. 2019. *Psikologi Agama: Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*. Medan. Perdana Publishing, hlm.54

²⁵ Yahya Jaya, *Motivasi Beragama dalam Agama Islam*, makalah disampaikan dalam diskusi ilmiah di IAIN Imam Bonjol Padang tanggal 3 November 1990, hal. 1

²⁶ Yahya Jaya, *Motivasi Beragama dalam Agama Islam*, makalah disampaikan dalam diskusi ilmiah di IAIN Imam Bonjol Padang tanggal 3 November 1990, hlm. 72

masalah sebagai wujud untuk menghindari bahaya yang akan menyimpangan²⁷. Dapat ditarik kesimpulan dari pendapat diatas bahwa diantara yang menjadi motivasi beragama Islam (a) keinginan untuk bersimpaty dengan orang tua anak-anak dengan antusias belajar bagaimana mendapatkan kasih sayang dari orang tua mereka dalam bentuk pujian dan perhatian; (b) beragama untuk memenuhi kebutuhan dasar. Setiap usaha pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang perlu dicapai, semakin kuat keinginan untuk belajar. Kebutuhan dasar merupakan tujuan yang harus dicapai agar keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebut sangat besar; (c) beragama untuk memenuhi kebutuhan jiwa memberikan rasa aman dan damai. Rasa aman dan damai merupakan kebutuhan jiwa seseorang, yang menjadi daya dorong ketika jiwa mendorong agama dan merasa agama aman dan damai; (d) beragama berarti mengungkapkan keinginan masyarakat dan kreativitas yang ada di dalam diri seseorang.

3. Macam-Macam Motivasi Beragama

Motivasi beragama terbagi menjadi tiga macam, sebagai berikut²⁸ :

a. Motivasi Spiritual

Keinginan insan untuk terhindar berdasarkan sifat-sifat tidak baik yang bisa menghambat keimanan. Misalnya motivasi diri berdasarkan kemunafikan ataupun motivasi diri berdasarkan kekufuran.

²⁷ Lubis, Ramadan. 2019. *Psikologi Agama: Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*. Medan. Perdana Publishing, hlm.66

²⁸ Lubis, Ramadan. 2019. *Psikologi Agama: Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*. Medan. Perdana Publishing, hlm. 56-57

b. Motivasi Fisiologis

Motivasi ini bersifat jasmaniah berdasarkan motivasi pemeliharaan diri, motivasi kepada keberlangsungan jenis.

c. Motivasi Psikologis

Dalam motivasi psikologis secara umum dalam motivasi beragama terbagi menjadi dua, diantaranya : 1) Motivasi Intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa pengaruh dari luar; 2) Motivasi Ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari lingkungan atau karena adanya rangsangan dari orang lain. Motivasi ini biasanya terdapat pada masyarakat secara umum.

Dengan demikian, dari dua hal yang berkaitan dengan macam-macam motivasi tersebut menjadi tahapan awal seseorang dalam dan kedepannya perlu adanya pembinaan agar mendapatkan ridha dari Allah SWT.

4. Fungsi Motivasi Beragama

Motivasi beragama mendorong manusia dalam menjalankan suatu kegiatan, sebab suatu perilaku yang dilakukan berdasarkan keyakinan akan agama yang dinilai mempunyai ketaatan. Adapun berbagai fungsi motivasi beragama, yaitu ²⁹:

a. Motivasi untuk mengatasi rasa frustrasi

Menjadikan agama sebagai pandangan seseorang terhadap rasa frustrasi yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹ Lubis, Ramadan. 2019. *Psikologi Agama: Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*. Medan. Perdana Publishing, hlm.657

- b. Motivasi agama sebagai pandangan dalam menjaga adab dan etika dalam bermasyarakat. Dengan demikian, agama merupakan suatu alat pengaman sosial dimana dapat menjaga tatanan moral, dan agama sebagai kebutuhan alami manusia, meskipun tanpa alasan yang mendasar.
- c. Motivasi beragama untuk memuaskan intelektualnya.
- d. Motivasi mendapatkan rasa aman
- e. Motivasi beragama memiliki fungsi edukatif, sebagaimana mengarahkan bimbingan agar pribadi menjadi lebih baik.
- f. Fungsi penyelamat setiap manusia untuk meningkatkan keselamatan dalam agama mencakup keselamatan baik di dunia dan di akhirat.
- g. Motivasi agama sebagai pendamai, misalnya seseorang yang berdosa atau bersalah dapat mencapai kedamaian lahir dan batin melalui tuntuan agama.
- h. Fungsi sebagai kontrol sosial atau norma dalam masyarakat. Dengan demikian, sebagai pengawasan sosial yang baik dalam masyarakat.
- i. Fungsi kreatif, agama mendorong seseorang untuk produktif dalam melakukan inovasi dan temuan baru bukan saja untuk kepentingan pribadi namun untuk kepentingan orang lain.
- j. Agama sebagai pemupuk rasa solidaritas, fungsi ini mengajarkan agama memiliki kesamaan dalam satu kesatuan.
- k. Fungsi transformatif, ajaran agama dapat merubah hidup menjadi kehidupan yang baru sesuai ajaran agama yang di anutnya³⁰.

³⁰ Lubis, Ramadan. 2019. *Psikologi Agama: Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*. Medan. Perdana Publishing, hlm.657

5. Motivasi Beragama Remaja

Motivasi keagamaan remaja juga terinspirasi oleh teman . Misalnya, jika remaja berpartisipasi dalam kegiatan kelompok kegiatan keagamaan, maka remaja ikut serta dalam aktivitas tersebut³¹. Sebaliknya, jika bersahabat dengan seorang teman yang tidak mepedulikan ajaran agama, seseorang tersebut akan acuh tak acuh terhadap kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, dimaklumi motivasi pada diri remaja beragam dan ada yang bersifat personal. kemudian, ada waktunya didorong oleh kebutuhannya akan ilahi menjadi pengendali emosional, adakalanya lantaran takut atau perasaan bersalah (berdosa),³² lantaran di dorong teman-temannya dimana remaja berkelompok. Adapun hadis Abu Daud menyatakan “*Manusia menurut temannya, maka hendaklah salah seorang memilih siapa yang akan dijadikan temannya*”.

Motivasi yang dikemukakan oleh Niko Shukur cocok untuk remaja, mengingat mereka berada dalam masa ketidakstabilan dan emosi yang tidak stabil. Dimana motivasi agama yang termasuk dalam indikator hidup manusia yang lebih rendah, bukanlah motivasi yang harus dimiliki setiap agama.

Ada empat alasan utama mengapa kaum remaja menjadi religius yaitu³³ :

³¹ Naan.2018. *Motivasi Agama dalam Mengatasi Rasa Frustasi*. Syifa Al-Qulub 3, 1 (Juli 2018): 11-17 Website: journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub, hlm 13

³² Wibowo, Susilo. 2021. *Membangun Kecerdasan Emosional Melalui Zikir Dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Disertasi : Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta), hlm. 301-302

³³ Naan.2018. *Motivasi Agama dalam Mengatasi Rasa Frustasi*. Syifa Al-Qulub 3, 1 (Juli 2018): 11-17 Website: journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub, hlm 13-16

- 1) Motivasi didorong oleh keinginan untuk mengatasi frustrasi yang ada dalam hidup, antara lain frustrasi yang timbul karena kesulitan menyesuaikan diri dengan alam (natural frustrasi), frustrasi sosial, frustrasi moral, dan frustrasi kematian. Hal ini untuk menemukan kenyamanan, merasa terhubung dengan orang lain, memiliki tujuan, dan menemukan makna dalam hidup.
- 2) Motivasi keagamaan didorong oleh keinginan untuk menjaga kesusilaan dan ketertiban umum.
- 3) Motivasi agama didorong oleh keinginan untuk memuaskan keingintahuan manusia atau keingintahuan intelektual manusia.
- 4) Motivasi keagamaan sering kali didasarkan pada keinginan untuk mengatasi rasa takut.

Pada masa remaja, remaja mungkin menjadi lebih antusias dalam beribadah karena merasa takut. Semakin banyak dosa, semakin banyak ibadah, semakin sedikit rasa bersalah atau dosa dan semakin sedikit pula dalam beribadah. Oleh karena itu, ibadah remaja tampaknya hanya menenangkan pikiran yang bermasalah karena mereka merasa bersalah dan kalah dalam menghadapi dorongan untuk mengikuti darah muda pergaulan. Dari bentuk nafsu yang lebih kentara adalah bahaya yang mengancam nilai dan norma yang dipimpinya. Ini adalah emosi, ketidakberdayaan, kekuatan, dan dorongan dari seorang pemuda yang tidak dia ketahui sebelumnya. Ada kebutuhan yang meningkat akan bantuan eksternal untuk mengatasi dorongan alami kita selama masa remaja. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Ma'arij ayat 19-20 :

“Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir, Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir”

Selain itu, ini adalah masa di mana kaum muda mulai mengurangi hubungan mereka dengan orang tua mereka dan mencoba menghadapi semua kenyataan yang ada sendirian. Semua ini mengarahkan remaja untuk meminta pertolongan kepada Allah. Keyakinan remaja dalam masa awal bukanlah berupa keyakinan pikiran, namun terfokus dan terarah dalam kebutuhan jiwa³⁴. Hal tersebut adalah doa untuk remaja yang meminta bantuan Tuhan dalam membantu menghilangkan gejala jiwa mereka sendiri, karena mereka takut akan hukuman spiritual yang abstrak yang menguasai naluri mereka.

C. Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja berasal dari kata “pubertas” dan “*adolescencia*”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pubertas adalah masa dimana tubuh dan pikiran seseorang menjadi lebih berkembang. Rambut kemaluan merupakan ciri kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seksual. Istilah pubertas mengacu pada remaja sekitar waktu kematangan seksual. *Adulescentia* berasal dari bahasa latin *adolescere* = *adultus* = tumbuh dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa³⁵.

³⁴ Hamail, Saiful. *Karakteristik Keberagaman Remaja Dalam Perspektif Psikologi*. Al-AdYaN/Vol.XI, No.1/Januari-Juni/2016., hlm.4

³⁵ Al-Mighwar, Muhammad. 2011. *Psikologi Remaja: Petunjuk bagi Guru dan Orang tua*. Bandung : Pustaka Setia, hlm. 55

Remaja adalah suatu tahap kehidupan dimana mereka tidak lagi dianggap anak-anak, dan satu tingkat setelah anak-anak tetapi tidak dianggap dewasa. Masa remaja adalah masa ketika anak-anak mengalami perubahan yang sulit untuk dikelola sendiri. Hal ini terutama berlaku bagi kaum muda yang masih tumbuh dan berkembang. Orang tua atau orang dewasa lainnya dapat menjadi sumber dukungan yang berharga selama masa ini. Masa remaja adalah masa ketika anak-anak menjadi dewasa, dan itu dapat mencakup banyak perubahan baik secara biologis, kognitif, dan sosial emosional³⁶. Tahap pubertas secara umum terjadi antara usia 12-21 dan dibagi menjadi 12-15 tahun remaja awal, remaja pertengahan 15-18 tahun, dan remaja akhir 18-21 tahun³⁷. Masa remaja merupakan masa peralihan masa anak-anak ke masa dewasa. Pada perkembangan ini, remaja mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional³⁸. Dalam perkembangan ini, remaja mencapai tingkat kematangan fisik, mental, sosial dan emosional. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa remaja terjadi perkembangan fisik, psikis, sosial dan moral. Menurut Konopka (Pikunas) Syamsu Yusuf, masa remaja meliputi (a) masa remaja awal: 12-15 tahun; (b) masa remaja pertengahan: 15-18 tahun, dan (c) masa remaja akhir: 19-22 tahun³⁹. Sementara Salzman dalam Syamsu Yusuf

³⁶ Santrock, John W. 2003. *Perkembangan Remaja*, penterjemah : Shinto B. Adelar. Jakarta: Erlangga. hal.26

³⁷ Monks dan Siti Rahayu Haditono. 2001. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, hal. 212.

³⁸ Mohammad Ali & Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Hlm. 67

³⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.184.

mengatakan masa remaja merupakan masa perkembangan dimana remaja menjadi lebih tergantung pada orang tua dan mulai mengeksplorasi minat seksualnya, merefleksikan diri, dan lebih memperhatikan nilai-nilai estetika dan masalah moral.

1. Perkembangan remaja

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan bertahap dan terus menerus dalam diri individu dari lahir sampai mati⁴⁰. Pengertian lain dari pertumbuhan adalah perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya yang terjadi secara sistematis, bertahap, dan terus menerus, baik secara fisik maupun psikis (spiritual). Dalam masa remaja terdapat berbagai macam perkembangan, yaitu sebagai berikut :

a. Perkembangan fisik

Masa remaja adalah salah satu berdasarkan 2 tahap pada kehidupan seorang dengan pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Menstruasi pertama terjadi sebelum kelahiran dan selama masa bayi. Bagian tubuh tertentu di awal kehidupan relatif kecil. Namun, jika sudah memasuki masa pubertas, bagian itu menjadi terlalu besar karena lebih dulu matang daripada bagian lainnya. Hal ini terlihat pada bagian tubuh kaki, tangan, dan hidung. Pada masa remaja akhir, bentuk bagian tubuh seseorang mencapai proporsi bentuk tubuh orang dewasa pada seluruh bagiannya.

⁴⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.15.

b. Perkembangan kognitif (intelektual)

Masa remaja adalah saat ketika Anda mulai belajar bagaimana melakukan sesuatu dengan cara yang benar. Remaja secara mental mampu berpikir logis tentang berbagai ide abstrak, serta memecahkan masalah secara sistematis dan ilmiah, daripada berpikir secara konkrit. Proses pertumbuhan otak mencapai puncaknya pada masa remaja, yaitu sekitar usia 12 hingga 20 tahun. Pada usia 16 tahun, berat otak sama dengan otak orang dewasa. Kognitif dalam Syamsu Yusuf merumuskan lima ketentuan utama yang berkaitan dengan pengembangan pemikiran formal-operasional, yaitu sebagai berikut⁴¹:

- 1) Dalam berpikir, remaja mampu menggunakan abstraksi dan dapat membedakan antara yang nyata dan yang konkret serta yang abstrak dan yang mungkin.
- 2) Melalui kemampuan menguji hipotesis, remaja dapat memikirkan masa depan dengan cara yang beralasan. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk merencanakan dan mengeksplorasi kemungkinan hasil, yang dapat membantu mereka mencapai tujuan mereka.
- 3) Remaja menyadari bagaimana pikiran mereka bekerja dan bagaimana menggunakannya untuk mencapai tujuan mereka secara efisien atau tidak efisien, serta menghabiskan waktu untuk mempertimbangkan pengaturan kognitif internal tentang bagaimana dan apa yang harus dipikirkan.

⁴¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hal. 195-196

- 4) Berpikir operasional formal membuat seseorang terbuka mengenai topik baru, dan dapat berpikir luas .

c. Perkembangan Emosi

Masa remaja adalah tingkatan emosi atau perkembangan emosi yang tinggi⁴². Pertumbuhan fisik baik alat kelamin, khususnya, mensugesti perkembangan emosi baru atau perasaan dan dorongan yang dialami sebelumnya, misalnya kerinduan akan cinta dan hasrat untuk belajar lebih banyak mengenai lawan jenis. Pada masa remaja awal, perkembangan emosi bersifat sangat sensitif dan responsif, sangat sensitif terhadap banyak sekali insiden dan situasi sosial, serta emosi yang bersifat negatif bahkan temperamental (sedih atau marah). Masa remaja akhir dimana bisa mengontrol emosinya.

d. Perkembangan Sosial

Selama masa remaja, remaja mampu memahami isyarat dan interaksi sosial.⁴³ Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik dengan karakteristik, minat, nilai, dan emosi individu mereka sendiri. Pemahaman ini mendorong remaja untuk membentuk hubungan sosial yang lebih dekat.

Adaptasi sosial ini dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk merespons secara tepat realitas, situasi, dan hubungan sosial. Kemampuan beradaptasi sosial ini sangat dibutuhkan oleh remaja di lingkungan keluarga, sekolah dan sosial. Kemampuan menyesuaikan

⁴² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) Hlm. 196-197

⁴³ Syamsu yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm.198.

diri dengan kenyataan, situasi, dan hubungan sosial merupakan adaptasi sosial yang penting bagi anak muda⁴⁴. Hal ini diperlukan dalam keluarga, di sekolah, dan di lingkungan sosial. Ciri-ciri penyesuaian sosial remaja di ketiga lingkungan tersebut adalah sebagai berikut⁴⁵:

1. Pada lingkungan keluarga
 - a. Menjalin hubungan yang baik dengan seluruh anggota keluarga baik itu orang tua dan saudara.
 - b. Menaati aturan yang ditetapkan orang tua.
 - c. Bertanggung jawab dan memiliki norma dalam keluarga.
 - d. Menolong anggota keluarga dalam mencapai tujuan.
2. Pada lingkungan sekolah
 - a. Bersikap hangat dan menaati aturan sekolah.
 - b. Aktif dalam aktivitas sekolah.
 - c. Menjalin pertemanan dengan teman-teman di sekolah.
 - d. Menghormati semua guru, kepala sekolah, dan semua warga sekolah.
 - e. Merealisasikan semua tujuan sekolah.
3. Pada lingkungan masyarakat
 - a. Menghormati hak orang lain.
 - b. Menjalin tali kasih dengan orang lain.
 - c. Bersikap simpati, empati dan mengutamakan kepentingan orang lain.

⁴⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm.199.

⁴⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm.198-199.

- d. Menghormati nilai-nilai yang ada dimasyarakat, norma hukum, adat istiadat, dan kebijakan yang ada di lingkungan masyarakat terhadap perkembangan moral.

Melalui pengalaman atau interaksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moral remaja lebih matang daripada usia anak. Mereka akrab dengan nilai dan konsep moral seperti kejujuran, keadilan, martabat, dan disiplin. Pada titik ini, ada keinginan kuat untuk melakukan apa yang orang lain anggap baik. Hal ini karena rentang nilai moral di kalangan remaja disebabkan oleh berbagai faktor. Pola asuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan moral remaja. Menurut Adam dan Gullotta dari Syamsu Yusuf, ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua mempengaruhi moral remaja. Itu adalah⁴⁶:

- 1) Terdapat interaksi yang signifikan antara taraf moral remaja menggunakan tingkat moral orang tua.
- 2) Remaja yang tidak nakal memiliki skor yang lebih tinggi pada tahapan logika moralnya berdasarkan pada anaknya nakal dan remaja yang tidak nakal yang memiliki skor yang lebih tinggi pada kemampuan akal moralnya daripada remaja yang nakal.
- 3) Terdapat dua faktor yang bisa menaikkan perkembangan moral anak atau remaja, yaitu (a) orangtua yang mendorong anak untuk berdiskusi secara demokratis dan terbuka tentang berbagai isu, dan (b) orangtua

⁴⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm.200.

yang menerapkan disiplin terhadap anak menggunakan teknik berpikir induktif.

2. Ciri-ciri Remaja

Karakteristik remaja merupakan masa remaja dengan masa krusial, masa remaja menjadi masa transisi, masa bermasalah dan sebagai fase pencarian identitas. Masa remaja menjadi masa krusial dimana masa remaja menjadi konsekuensi fisik dan psikologis mempunyai kecenderungan yang sangat krusial. Perkembangan fisik yang pesat, terutama menggunakan perkembangan mental yang pesat dalam masa remaja awal, bisa mengakibatkan kebutuhan akan adaptasi mental dan kebutuhan untuk membangun sikap, nilai, dan minat baru⁴⁵. Lebih lanjut dikatakan bahwa ciri-ciri remaja ditandai dengan adanya : perubahan fisik, perkembangan seksual, cara berfikir yang kausalitas, emosi yang meluap-luap, mulai tertarik pada lawan jenis, menarik perhatian lingkungan, tertarik dengan kelompok⁴⁶. Menurut Al- Mighwar ciri-ciri umum masa remaja sebagaimana berikut : 1) masa transisi yang diikuti oleh masa perubahan. 2) masa bermasalah, menjalani pencarian identitas, 3) masa kesulitan, 4) masa melihat kehidupan secara kurang realistis⁴⁷. Masa remaja merupakan masa transisi, dan transisi bukan berarti memutuskan atau berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, melainkan berpindah dari satu tahap perkembangan ke

⁴⁵ Hurlock, B Elizabeth , *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,2003), hal.156.

⁴⁶ Zulkifli. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal.65.

⁴⁷ Al-Mighwar, Muhammad. 2011.*Psikologi Remaja: Petunjuk bagi Guru dan Orang tua*. Bandung : Pustaka Setia, hlm. 63-67

tahap berikutnya. Mempelajari pola dan sikap perilaku baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang telah ditinggalkan.

Pada masa remaja, remaja sering menghadapi banyak masalah yang sulit diatasi. Mereka merasa mandiri dan ingin menyelesaikan masalah ini sendiri. Masa remaja adalah masa ketika remaja mencoba untuk menemukan identitas mereka sendiri, dan kepatuhan terhadap norma-norma kelompok lebih penting dari pada individualitas. Berdasarkan sikap atau ciri perkembangannya, masa remaja terbagi dalam dua tahap yaitu:

a. Masa remaja awal (12-17 tahun)

- 1) Keadaan dan penampilan yang tidak pasti dan ingin bebas.
- 2) Bergairah.
- 3) Keadaan yang tidak stabil dan perasaan senang yang tidak tetap sehingga berubah menjadi kesedihan.
- 4) Proses pencarian jati diri.
- 5) Masa kritis dimana terjadi begitu banyak perubahan dalam diri individu baik itu perubahan fisik maupun psikologis.

b. Masa remaja akhir (17-21 tahun)

- 1) Stabilitas diri meningkat;
- 2) Lebih dewasa dalam menghadapi masalah.
- 3) gangguan orang dewasa berkurang;
- 4) Meningkatnya ketenangan emosi.
- 5) Kemampuan berpikir realistis meningkat, karena bertambahnya pengalaman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, data yang terkumpul berbentuk istilah-istilah dan gambar bukan angka-angka. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, citra atau lukisan secara sistematis, faktual, seksama tentang faktor-faktor, sifat-sifat dan interaksi antara kenyataan yang diselidiki¹.

Penelitian ini berusaha untuk menyampaikan jawaban-jawaban menurut responden atas pertanyaan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dalam hal ini, seputar upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja di Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti.

Jenis penelitian ini merupakan field research (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam yang secara holistik terjadi di lapangan dengan tujuan untuk memeriksa secara mendalam mengenai latar belakang keadaan sekarang² Penelitian ini akan mempelajari secara mendalam tentang upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja di Desa Karang Agung Kec. Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

¹ Nazir, Moh . Metode Penelitian (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal.54.

² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontempore)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.210

B. Penjelasan Judul penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memaknai judul penelitian ini, maka penulis akan mempertegas beberapa pengertian istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Upaya

Upaya merupakan usaha, akal, ikhtiar untuk menggapai suatu maksud dan memecahkan persoalan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.³

2. Tokoh Agama

Tokoh agama adalah seseorang memiliki keahlian dalam hal ilmu agama yang dijadikan panutan dan rujukan ilmu bagi masyarakat.⁴

3. Motivasi Beragama Remaja

Motivasi beragama remaja dapat diartikan sebagai upaya yang ada pada diri remaja yang mendorong nya untuk berbuat dalam aktivitas keagamaan yang bertujuan sebagai usaha yang menyebabkan seseorang beragama⁵.

C. Waktu dan Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Karang Agung kecamatan Tanjung Sakti kabupaten Lahat. Dipilihnya desa Karang Agung ini yang menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa motivasi beragama remaja di desa ini

³ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm,1250

⁴ Muhammad Rizqi, *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, Skripsi*, IAIN Syekh Nurjati Cerbon, 2015), hlm. 2

⁵ An, Andri. (2020). Perkembangan Jiwa, Perasaan, Motivasi Dan Sikap Beragama Remaja Zaman Now Dalam Kajian Ilmu Parenting : Article Review. Jurnal Ilmiah : Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta. 18. 1-25. ISSN : 1412-0623

masih rendah dan terdapat tokoh agama yang berupaya dalam memberikan motivasi beragama remaja di desa ini. Waktu dan tanggal penelitian disesuaikan dengan SK penelitian, yakni tanggal 29 Oktober sampai dengan 29 November 2021.

D. Informan penelitian

Informan merupakan orang yang menaruh informasi. Informan bisa dikatakan sama dengan responden, jika pemberian keterangannya lantaran dipancing oleh pihak peneliti.⁶ Pemilihan informan penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling dikenal sebagai sampling menggunakan pertimbangan-pertimbangan eksklusif pada pengambilan sample untuk tujuan tertentu. Purposive sampling adalah teknik yang dipakai peneliti apabila peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu pada pengambilan atau penentuan sampel⁷.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menetapkan informan dan nama-nama informan penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3.1
Informan Utama dan Informan Pendukung

No	Kriteria Informan	Sasaran	Keterangan
1.	a. Bersedia dengan sukarela menjadi informan penelitian. b. Dipandang bisa memberikan informasi yang diinginkan untuk menjawab permasalahan penelitian. c. Dapat digolongkan pada tokoh agama ; orang yang	Tokoh Agama 5 orang 1. Heriyadi 2. Andri Ailawanto 3. Irsan Subandi 4. Budiman 5. Muslian	Informan Utama

⁶ Saiffudin dan Arikunto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.145.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm.218.

	keyakinan agamanya kuat kepada Allah, seorang imam, khatib, penceramah, memiliki keteladanan dalam hal tingkah laku, dan pesan lisannya dalam kehidupan kemasyarakatan.		
2.	<p>a. Bersedia dan sukarela menjadi informan penelitian.</p> <p>b. Dipandang bisa memberikan informasi yang diinginkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, terutama terkait dengan tokoh agama.</p> <p>c. Berusia 13-18 tahun</p>	Remaja 7 Orang	Informan Pendukung
	<p>a. Bersedia dengan sukarela menjadi informan penelitian.</p> <p>b. Dipandang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian, terutama terkait dengan tokoh agama, upaya dan remaja.</p>	Masyarakat Desa 3 Orang	

Berdasarkan tabel di atas, peneliti mengambil informan tokoh agama 5 orang, masyarakat desa 3 orang dan 7 orang remaja di Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti.

E. Sumber data

Sumber data pada penelitian berasal dari subjek data yang diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, diantaranya :

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang didapatkan melalui serangkaian aktivitas⁸.

Data primer merupakan data yang dihasilkan dan diperoleh secara langsung dari masyarakat baik melalui alat pengumpulan data berupa

⁸ Iskandar, *Metodelogi Pendidikan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Pres, 2008), hlm.252.

wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti terkait upaya tokoh agama dan remaja.. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan kunci penelitian, yakni tokoh agama, remaja dan masyarakat yang menjadi sumber data primer.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, surat keterangan atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian.⁹ Pada penelitian ini, data sekunder merupakan data yang tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Hal ini menjadi data pelengkap sebagai dokumentasi, photo dan laporan-laporan yang tersedia di desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti.

F. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan memperhatikan objek pengamatan dengan menggunakan seluruh panca indera.¹⁰ Dalam melakukan observasi cara yang paling efektif melengkapinya dengan catatan pengamatan

⁹ Iskandar, *Metodelogi Pendidikan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, hlm.253.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm.112.

sebagai instrumen¹¹. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap fenomena yang terlihat namun pula terhadap apa yang didengar. Pengumpulan data menggunakan panca indera dan diikuti dengan format pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam pengamatan langsung dijelaskan di atas, penelitian ini dilakukan dimana mengamati dan menetap di tempat penelitian berkaitan dengan upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja selama awal penelitian sampai akhir penelitian yang terjadi agar mendapatkan hasil yang akurat dan bisa dipertanggung jawabkan pengamatan dilakukan terhadap kegiatan yang dilakukan tokoh agama dalam upaya meningkatkan motivasi beragama remaja. Tokoh agama melakukan berbagai kegiatan seperti pemberian ceramah pada remaja masjid, melakukan pendekatan dengan remaja, melakukan kegiatan seperti memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai agama, membaca kitab suci al-qur'an, dan sholat berjamaah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan melalui tatap muka dan bercakap dengan orang yang memberikan keterangan pada peneliti.¹² Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini merupakan wawancara mendalam, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti pada subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm.272.

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018 hlm. 64.

pertanyaan dan mencari keterangan berdasarkan tujuan, subjek yang diwawancarai terlibat secara mendalam mengenai fokus penelitian.¹³

Peneliti melakukan wawancara mendalam pada , tokoh agama, remaja dan masyarakat dengan membuat daftar pertanyaan (panduan pertanyaan) terlebih dahulu, tidak bersifat ketat dan bisa berubah di lapangan. Daftar pertanyaan berisi pokok pertanyaan sebagai penekanan penelitian yang berhubungan dengan upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja. Peneliti melakukan pencatatan data wawancara menggunakan melakukan pencatatan langsung¹⁴. Wawancara pada penelitian ini didapatkan untuk mengetahui upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja di desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto dokumentasi berdasarkan istilah dokumen yang berarti barang-barang yang tertulis dengan membaca dan memeriksa dokumentasi, buku-buku, data kearsipan yang berhubungan dengan penelitian ini¹⁵ Teknik dokumentasi pada penelitian ini dipakai untuk melengkapi data-data dokumentatif berupa laporan aktivitas, foto-foto dan dokumen lainnya yang relevan. Metode dokumentasi yaitu memperoleh data berdasarkan dokumen-dokumen yang terdapat berkaitan dengan upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja. Dokumentasi pada penelitian berupa foto-foto

¹³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif, (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, hlm. 102.

¹⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, , hlm. 102

¹⁵ Arikunto, *Metode Penelitian*, hlm.158

aktivitas wawancara dan dokumen lain yang relevan berkaitan dengan data-data Desa Karang Agung.

G. Teknik keabsahan data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data diantaranya adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti ini sangat memilih dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan pada saat singkat, namun memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada proses penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian hingga kejenuhan pengumpulan data tercapai¹⁶.

Dalam perpanjang keikutsertaan yang dilakukan peneliti agar mendapatkan hasil yang seperti diharapkan. Disini peneliti masuk dalam kelompok tokoh agama yang melakukan peningkatan motivasi beragama pada remaja, tapi peneliti juga ingin mendapatkan hasil yang lebih efektif dengan terjun langsung ke kelompok remaja yang motivasi beragamanya rendah dengan cara ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan para remaja yang bernuansa agama di desa Karang Agung kecamatan Tanjung Sakti.

2. Ketekunan pengamatan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan objek penelitian dalam rangka memenuhi permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu upaya tokoh agama dalam meningkatkan

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018 hlm.327.

motivasi beragama remaja di desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti.

Peneliti mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan tokoh agama sehari-harinya selama proses penelitian sekitar satu (1) bulan. Dengan ketekunan yang dilakukan peneliti pada pengamatan rendahnya motivasi beragama remaja, peneliti menetap di salah desa tempat penelitian tersebut. Sehingga menggunakan ketekunan yang dimiliki peneliti mendapatkan output yang sesuai dengan dibutuhkan peneliti dalam pengamatan yang dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja di Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik inspeksi keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data¹⁷. Untuk itu peneliti dapat melakukannya inspeksi keabsahan data menggunakan jalan:

- a. Membandingkan output data pengamatan dengan data output wawancara.
- b. Mengeceknnya dengan banyak sekali sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode supaya pengecekan kepercayaan data bisa dilakukan.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018 hlm.330

H. Teknik Analisis data

Analisis data penelitian diskriptif kualitatif model analisis *Miles* dan *Huberman* melalui tahapan sebagai berikut¹⁷ :

- 1) Reduksi data adalah suatu proses mengumpulkan data penelitian.
- 2) Penyajian data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang berbentuk naratif.
- 3) Mengambil kesimpulan, Data yang telah disimpulkan memiliki peluang dalam menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan.

Dalam penelitian ini, digunakan untuk menganalisis data peneliti memakai analisis contoh Miles & Huberman. Setelah data terkumpul lalu dianalisis secara naratif kualitatif dan disajikan. Analisis data adalah proses aktivitas pengolahan data output penelitian, mulai menyusun, mengelompokkan, mengkaji dan menafsirkan data mengenai upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja dalam pola dan keterkaitannya menggunakan fokus penelitian supaya mudah dimengerti dan dipahami.

¹⁷ Iskandar. 2009. *Metodelogi Pendidikan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Ciputat: Gaung Persada Press), hlm.223

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa Karang Agung

Sebelum membahas lebih jauh tentang deskripsi wilayah penelitian ini, penulis akan memaparkan sejarah Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat yang menjadi objek wilayah penelitian. Data tentang sejarah desa diperoleh dari dokumentasi desa Karang Agung.

Pada awalnya desa Karang Agung merupakan gabungan dari tiga desa yaitu: desa Bandar Agung, Pulau Beringin, dan Lubuk Layang¹. Dari ke tiga desa tersebut mereka memiliki puyang/pemimpin sendiri-sendiri diantaranya:

a) Desa Bandar Agung dipimpin oleh puyang janggut

Puyang pangeran janggut atau lebih dikenal dengan panggilan puyang bange, merupakan orang yang pertama sekali bertempat tinggal di desa Bandar Agung. Sering berjalanya waktu puyang tersebut menikah dan memiliki keturunan sehingga mereka menjadi penduduk desa Bandar Agung untuk yang pertama kalinya.² Puyang pangeran janggut adalah kakak yang tertua dari empat bersaudara diantaranya: puyang Sinaran, dan puyang Ciligedung. Mereka memimpin dan menduduki desa-desa bersebelahan dengan desa pemimpin kakak nya yaitu desa Bandar Agung.

¹ Profil Desa Karang Agung, Kecamatan Tanjung Sakti Pumu, Kabupaten Lahat Tahun 2020.

² Dokumentasi Desa Karang Agung, 21 November 2021

b) Desa Pulau Beringin dipimpin oleh Puyang Depati

Seperti yang penulis paparkan di atas bahwa puyang Depati adalah adik pertama dari pemimpin desa Bandar Agung yaitu puyang pangeran jangut. Puyang Depati adalah orang yang pertama sekali bertempat tinggal di desa Pulau Beringin, sering berjalanya waktu puyang Depati pun mempunyai istri dan keturunan yang terus berkembang pada akhirnya mereka adalah orang yang pertama menetap dan tinggal di desa Pulau Beringin.³

c) Desa Lubuk Layang dipimpin oleh puyang Sinaran dan Ciligedung

Puyang Sinaran dan Ciligedung adalah orang yang pertama bertempat tinggal di desa Lubuk Layang, sering berjalannya waktu mereka masing-masing mempunyai istri dan keturunan yang terus berkembang biak sehingga mereka tinggal di desa tersebut untuk yang pertama kalinya sekaligus menjadi pemimpin desa tersebut.

Seiring dengan berjalannya perkembangan zaman maka penduduk dari ketiga desa tersebut banyak dan berkembang pesat, sampai pada masanya penjajahan belanda maka perubahan desa tersebut akhirnya dilakukan yaitu: pada tahun 1924 yang menyebabkan ketiga desa tersebut dijadikan satu desa yang sekarang dikenal dengan nama Karang Agung, pengabungan desa ini dipimpin oleh tuan Ronggang yang berasal dari Belanda⁴. Penyatuan desa ini bertujuan untuk mempermudah akses

³ Dokumentasi Desa Karang Agung, 21 November 2021

⁴ Dokumentasi Desa Karang Agung, 21 November 2021

pembangunan jalan, lahan persawahan, perkebunan dan untuk mempermudah akses dihubungi masyarakat jika ada suatu urusan.

Dari sejarah desa diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Karang Agung merupakan penggabungan antrara tiga desa yang mulanya dipimpin oleh empat bersaudara dan menjadi awal mulanya masyarakat dulu hinga sekarang.

2. Letak keadaan dan Kondisi desa

Desa Karang agung merupakan salah satu desa yang menjadi bagian dari Kecamatan Tanjung Sakti, Kabupaten Lahat di Provinsi Sumatra Selatan. Desa Karang agung yang berada di wilayah kecamatan Tanjung Sakti yang berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Talang Tinggi
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan anak sungai Air Taman
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lubuk Dalam
- d. Sebelah Barat berbatasan dangan sungai Manna

Luas wilayah Desa Karang agung yang berukuran 8,15 kilometer (KM) yang dimana 85% berupa daratan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Yang dimanfaatkan untuk lahan persawahan dan perkebunan dan 15% dimanfaatkan untuk wilayah perumahan masyarakat desa. Pembagian wilayahnya di desa Karang Agung ini yang dibagi menjadi 2 dusun yaitu dusun 1 dan dusun 2 dan dusun masing masing tidak

memiliki pembagian wilayah secara khusus. Setiap dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun dengan pemimpin utamanya adalah kepala Desa⁵.

3. Keadaan Penduduk Desa

Penduduk Desa Karang Agung berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, mayoritas penduduknya yang paling dominan adalah penduduk asli yang merupakan keturunan dari suku Besemah dan ada juga sebagian dari suku Jawa. Adapun jumlah penduduk Desa Karang Agung dapat dilihat pada tabel berikut⁶ :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Karang Agung

Keterangan	Desa
Laki-laki	428 orang
Perempuan	479 orang
Jumlah	907 orang
Kartu Kelurga	235 K

Dari tabel diatas penduduk Desa Karang Agung berjumlah 1.030 orang dan memiliki 206 KK. Terdiri dari 480 jiwa laki-laki, dan 550 jiwa perempuan. Adapun macam-macam usia penduduk Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat⁷.

Tabel 4.2
Komposisi Usia Penduduk

USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
0-6 tahun	80	85
7-12 tahun	75	80
13-18 tahun	30	50
19-25 tahun	65	90
26-40 tahun	100	105

⁵ Profil Desa Karang Agung, Kecamatan Tanjung Sakti , Kabupaten Lahat Tahun 2021.

⁶ Profil Desa Karang Agung, Kecamatan Tanjung Sakti , Kabupaten Lahat Tahun 2021.

⁷ Profil Desa Karang Agung, Kecamatan Tanjung Sakti , Kabupaten Lahat Tahun 2021.

41-55 tahun	80	85
65-75 tahun	39	40
>75 tahun	11	15

4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Karang Agung terlihat jelas perbedaannya yang terlihat dari rumah tangga yang berkategori miskin, sedang, dan kaya. Yang disebabkan karena mata pencarian penduduk desa ini memiliki usaha berbeda-beda. Sebagian besar berkerja sebagai petani kopi, buruh tani, usaha kecil (penjual kopi dan gorengan), ada juga yang berkerja seperti PNS pemda, Honorer, Guru, Tenaga medis, TNI dan Polisi ⁸.

Tabel 4.3
Pekerjaan Penduduk

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	301
Pedagang	18
Usaha kecil	5
Buruh	2
PNS	10
Tenaga Medis	2
Honorer	10
TNI	-
Polisi	1
Lain-Lain	558

5. Sosial Budaya

Ada beberapa yang termasuk kedalam kelompok sosial budaya di desa Karang Agung yaitu :

a. Pendidikan

Walaupun masyarakat desa yang sebagian besar penduduknya berkerja sebagai petani, namun secara umum masyarakat desa ini memiliki

⁸ Profil Desa Karang Agung, Kecamatan Tanjung Sakti , Kabupaten Lahat Tahun 2021.

keinginan tinggi untuk maningkat taraf pendidikan anak-anak mereka. Masyarakat desa lubuk dalam ini berkeinginan keras untuk menyekolahkan anaknya, supaya tidak seperti orang tuanya bertani dan orang tuanya barharap supaya anaknya bisa merubah nasib keluarganya⁹.

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Belum Sekolah	261
Tidak Sekolah	219
Pra Sekolah	85
SD	120
SMP	56
SMA	130
D3	15
S1	20
S2	2

b. Kesehatan

Desa Karang Agung hanya memiliki bidan desa belum ada dokter namun penduduk menyediakan air bersih, Posyandu, Posbindu. Yang kegiatan setiap 1 bulan sekali¹⁰.

Tabel 4.5
Kader Kesehatan

Petugas kesehatan	Jumlah
Bidan	3
Kader Pusyandu	10
Kader Pusbindu	7

c. Keagamaan

Semua masyarakat desa Karang Agung beragama Islam.

Masyarakat di desa Karang Agung selalu melakukan sholat berjamaah

⁹ Profil Desa Karang Agung, Kecamatan Tanjung Sakti , Kabupaten Lahat Tahun 2021.

¹⁰ Profil Desa Karang Agung, Kecamatan Tanjung Sakti , Kabupaten Lahat Tahun 2021.

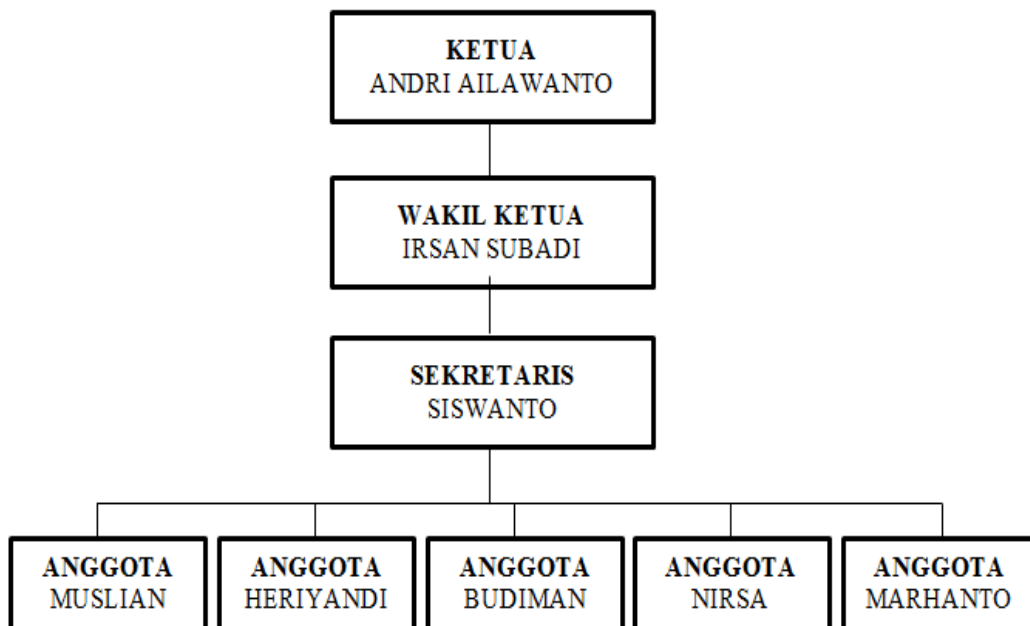
di masjid, dan desa ini memiliki 1 Masjid dan TPQ dan kegiatan Kasida ibu- ibu¹¹.

Tabel 4.6
Sarana Keagamaan

Sarana Keagamaan	Jumlah
Masjid	1
TPQ	1
Kelompok Majelis Taklim	1

Adapun struktur pengurus masjid Al-Hidayah Desa Karang Agung sebagai berikut¹².

Gambar 1
Struktur Pengurus Masjid



¹¹ Profil Desa Karang Agung, Kecamatan Tanjung Sakti , Kabupaten Lahat Tahun 2021.

¹² Profil Desa Karang Agung, Kecamatan Tanjung Sakti , Kabupaten Lahat Tahun 2021.

d. Pemerintahan

Desa Karang Agung memiliki kepala desa, dan memiliki perangkat desa yang lengkap. Selain itu juga memiliki Pengurus agama, pelindung desa, karang taruna, PKK, kelompok tani, dan tokoh masyarakat desa.

e. Sarana dan prasarana

Desa Karang Agung juga memiliki sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan atau aktifitas desa untuk mempermudah menjalankan segala urusan dan kebutuhan desa. Sarana dan prasarana dicantumkan dalam tabel dibawah ini.¹³

Tabel 4.7
Sarana dan Prasarana Desa

No	Sarana dan Perasarana	Jumlah Volume
1	Masjid	1
2	Pos Kambeling	4
3	SD Negeri	1
4	Tempat Pemakamaan umum	1
5	Jalan Rabat Beton	5 KM
6	Jembatan Gantung	3
7	Sumur Gali	117
8	Kursi	270 buah
9	Motor Dinas	1

B. Upaya Tokoh Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja

Dalam rangka meningkatkan motivasi beragama remaja dibutuhkan suatu upaya tokoh masyarakat dalam memberikan motivasi beragama dimana berkaitan dengan hal-hal yang kemudian dapat menamamkan nilai-nilai keagamaan yang diberikan kepada remaja Desa Karang Agung, Kecamatan

¹³ Profil Desa Karang Agung, Kecamatan Tanjung Sakti, Kabupaten Lahat Tahun 2021.

Tanjung Sakti. Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada tokoh agama di Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti sebagai berikut:

- a. SUPaya dalam meningkatkan motivasi nafsiyah remaja (Motivasi untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai dan makna terhadap aktivitas keduniaan).

Menurut salah satu tokoh agama desa Karang Agung Bapak Muslian mengatakan :

“Remaja pada desa Karang Agung relatif cukup baik. Tingkat kenakalan remajanya masih bisa dikatakan masuk akal. Ada Sebagian remaja lebih bahagia menghabiskan waktu di warnet untuk bermain game online sebagai akibatnya remaja menjadi kurang disiplin terhadap waktu, ketika bulan suci Ramadhan terdapat remaja yang enggan mengikuti aktivitas keagamaan saja misalnya Sholat Berjama’ah, taraweh dan tadarus, Kuliah Subuh maupun Nuzul Qur’an. Ini menjadi tugas tokoh agama untuk memotivasi remaja desa melaksanakan aktivitas keagamaan setiap waktu”.¹⁴

Budiman menyampaikan :

“Kegiatan dalam memotivasi remaja dalam hal aktivitas beragama yang sudah berjalan satu minggu sekali, namun hanya sedikit remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan dimana hal ini menjadi tantangan tokoh agama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dengan melakukan pendekatan pada remaja desa, untuk mendapatkan informasi aktivitas keagamaan apa dibutuhkan remaja, sebab hal tersebut dapat menjadi gagasan dalam mengaktifkan kegiatan keagamaan remaja”.¹⁵

Lain halnya Irsan Subandi yang mengatakan :

“Kegiatan remaja masjid (RISMA) pun di lakukan di Desa Karang Agung cukup baik terutama untuk menanamkan nilai-nilai agama pada remaja dengan memotivasi beragama remaja di Desa Karang Agung karena kegiatan ini berguna bagi remaja agar mereka memperoleh pelajaran, pemahaman dan membimbing memiliki akhlak mulia”.¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Muslian, Tokoh Agama, Tanggal 10 November 2021

¹⁵ Wawancara dengan Budiman, Tokoh Agama, Tanggal 11 November 2021

¹⁶ Wawancara dengan Irsan Subandi, Tokoh Agama, Tanggal 12 November 2021

Selain itu Heriadi mengungkapkan :

“dalam upaya memotivasi keagamaan remaja disini saya selaku salah satu tokoh agama selalu mengontrol keadaan remaja dalam hariannya, sebab hal ini menjadi tugas serta tanggung jawab kami sebagai tokoh agama walpun kelemahannya remaja terkadang ada yang kurang menghayati apa yang sudah disampaikan”.¹⁷

Adapun Andri Ailawanto, sebagai salah satu tokoh agama di Desa Karang Agung mengatakan :

“motivasi remaja dalam hal meningkatkan keagamaan pada remaja selaku tokoh agama melakukan kegiatan dakwah yang dilakukan dalam bentuk kuliah tujuh menit atau kuliah subuh dan pengajian rutin remaja”¹⁸

Hal senada diungkapkan oleh Sesti wahyuni remaja desa Karang Agung sebagai berikut :

“Di desa Karang Agung, untuk para remaja disini kami diberikan bimbingan oleh tokoh agama seperti diajarkan tajwid, sholat berjamaah, sholat jenazah dan terkadang diberikan ceramah mengenai nilai-nilai keagamaan, kegiatan Remaja masjid pun aktif walaupun memang tidak semua remaja yang mengikuti kegiatan tersebut”.¹⁹

Sendy Putra mengatakan :

“Saya banyak belajar dari kegiatan keagamaan Desa Karang Agung, namun masih banyak remaja yang belum mengikuti kegiatan Desa Karang Agung”.²⁰

Sama hal yang disampaikan Jemi Irawan :

“ketika saya tidak mengikuti kegiatan di masjid ataupun sholat berjamaah yang dibuat tokoh agama, pasti orangtua saya akan marah dan memberikan hukuman kepada saya seperti tidak

¹⁷ Wawancara dengan Heriadi, Tokoh Agama, Tanggal 12 November 2021

¹⁸ Wawancara dengan Andri Ailawanto, Tokoh Agama, Tanggal 9 November 2021

¹⁹ Wawancara dengan Sesti wahyuni, Remaja Desa Karang Agung Tanggal 16 November 2021

²⁰ Wawancara dengan Sendy Putra, Remaja Desa Karang Agung Tanggal 13 November 2021

memberikan uang dan saya di minta orang tua untuk mengerjakan semua pekerjaan di kebun ketika libur sekolah dengan perjalanan menuju kebun harus berjalan kaki dan tanpa peralatan kebun yang menggunakan mesin”.²¹

Berdasarkan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa keagamaan remaja Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti cukup baik dalam hal perilaku keagamaannya walaupun masih ada beberapa remaja desa yang masih belum termotivasi dalam hal meningkatkan keagamaan. Hal ini mendapat perhatian dari berbagai pihak baik yang didalamnya melibatkan upaya tokoh agama memotivasi remaja dalam hal mempelajari dan memahami keagamaan dengan melakukan pendekatan.

Peneliti juga telah melakukan observasi terhadap aktivitas tokoh agama dalam memberikan motivasi beragama remaja. Peneliti menemukan beberapa tokoh masyarakat disana memang mempunyai peran masing-masing dalam memotivasi beragama remaja. Salah seorang tokoh agama yakni Andri Irwanto mengumpulkan remaja setelah pelaksanaan sholat jum'at. Mereka diberikan motivasi untuk mengisi hidup mereka dengan nilai-nilai agama dan meninggalkan hal-hal buruk yang bisa merusak akhlak dan pribadi remaja²².

- b. Upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi ruhiyah remaja (Motivasi untuk menumbuhkan kesadaran beribadah dalam mengapai ridho Allah).

Salah satu tokoh agama Bapak Muslian menyebutkan dalam meningkatkan motivasi ruhiyah remaja di antaranya:

2021 ²¹ Wawancara dengan Jemi Irawan , Remaja Desa Karang Agung Tanggal 20 November

²² Observasi, Tanggal 12 November 2021

“metode yang digunakan oleh tokoh agama adalah dengan melakukan pendekatan kepada remaja dengan terlebih dahulu menyampaikan informasi melalui remaja Islam masjid kemudian memberitahukan kepada anggota yang lain oleh ketua risma. Dalam membahas kegiatan dan diskusi ringan yang bertujuan untuk menemukan kebutuhan dan kebutuhan pemuda Islam dalam hal ilmu agama masjid”.²³

Andri Ailawanto menuturkan hal yang sama dengan Muslian yaitu :

“Tokoh agama memberikan contoh perilaku keagamaan yang lebih baik dan pembina, teladan bagi remaja dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan dorongan kepada remaja agar dapat beriman serta bertakwa kepada Allah SWT, dan memiliki kepribadian yang luhur untuk mencerminkan kesejahteraan, kemakmuran dan keadilan dalam kehidupan”.²⁴

Budiman menyampaikan :

“Upaya untuk mengetahui kegiatan keagamaan seperti kegiatan keagamaan apa yang disukai anak muda saat ini dengan demikian dapat melaksanakan kegiatan masjid kemudian mengajak para remaja untuk aktif kembali dalam aktivitas keagamaan yang telah lakukan sebelumnya. Memberi contoh dan membimbing kaum muda untuk memahami pentingnya organisasi ini. Organisasi ini untuk membekali para remaja yang berwawasan agama serta membina dan mengembangkan mereka menjadi generasi yang berakhlak mulia.”²⁵

Berikut penuturan Muslian :

“Yang kita berikan salah satunya mendorong remaja melaksanakan sholat dengan konsisten dengan mengajarkan hal-hal positif, memberikan contoh akhlak yang baik, menjadi teladan, serta mengusahakan sholat berjamaah di masjid, membersihkan masjid seminggu sekali, adapun kegiatan keagamaan yang sudah pernah berjalan seminggu sekali yaitu belajar tajwid, akan tetapi hanya bertahan satu bulan saja”.²⁶

Heriyadi sebagai tokoh agama di Desa Karang Agung juga menguatkan pernyataan Muslian. Berikut pernyataan Heriyadi :

²³ Wawancara dengan Muslian, Tokoh Agama, Tanggal 10 November 2021

²⁴ Wawancara dengan Andri Ailawanto & Muslian, Tokoh Agama

²⁵ Wawancara dengan Budiman, Tokoh Agama, Tanggal 11 November 2021

²⁶ Wawancara dengan Muslian, Tokoh Agama, Tanggal 10 November 2021

“Kami mengajari remaja bagaimana tampil di depan umum sehingga mereka dilatih tidak hanya untuk berbicara, berdoa, dan mendengarkan, tetapi juga berbicara di depan banyak orang. Remaja hadir saat ada acara di masjid”.²⁷

Hal senada disampaikan oleh Ramadhan Hamzahmi :

“Kami diberikan bimbingan dalam melakukan sholat berjamaah, tata cara bahkan bacaan sholat dan terkadang kami diajarkan tajwid, sholat berjamaah, sholat jenazah oleh tokoh agama di Desa Karang Agung dengan kegiatan yang dilakukan dapat menumbuhkan persaingan secara sehat antar remaja”.²⁸

Sama halnya yang disampaikan oleh Irsan Subandi :

“Perilaku religius ditemukan dalam kegiatan ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat. Bagian ini menjelaskan tidak hanya kegiatan ibadah tetapi juga relevansinya dengan kehidupan sosial. Perilaku religius ini tercermin dari cara siswa berkomunikasi dengan siswa lain, bahasa, etika dan moral”.²⁹

Andri Ailawanto mengatakan :

“Sebagai tokoh agama memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai agama merupakan tugas kami, kami membuat kegiatan seperti bagaimana menjaga kebersihan masjid, sholat berjamaah, belajar tajwid, mencontohkan akhlak yang baik seperti apa, dan lain-lainnya”.³⁰

Pernyataan tokoh agama di atas didukung oleh pernyataan salah satu remaja yaitu Sedy Putra. Berikut pernyataan Sedy Putra :

“Tokoh agama memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai keagamaan dimana kami remaja dibimbing dalam tata cara sholat, belajar tajwid bahkan diberikan nasihat-nasihat untuk terus dapat termotivasi sehingga menghadapi kehidupan tetap dijalan yang benar”.³¹

Toni Sastrawan merupakan remaja desa Karang Agung menuturkan :

²⁷ Wawancara dengan Heriyadi, Tokoh Agama, Tanggal 12 November 2021

²⁸ Wawancara dengan Ramadhan Hamzahmi, Remaja Masjid Desa Karang Agung, Tanggal 10 November 2021

²⁹ Wawancara dengan Irsan Subandi, Tokoh Agama, Tanggal 12 November 2021

³⁰ Wawancara dengan Andri Ailawanto, Tokoh Agama, Tanggal 9 November 2021

³¹ Wawancara dengan Sedy Putra, Remaja Desa Karang Agung Tanggal 13 November

“Di desa diadakan peringatan hari besar Islam dengan pengajian bahkan ceramah, kemudian adanya kuliah subuh di waktu ramadhan disetiap kegiatan diberikan pemahaman dan diajarkan harusnya dilakukan remaja yang memiliki perilaku dan akhlak yang baik dari sisi ajaran agama islam dengan memberikan *reward* atau pun hukuman kepada remaja yang melakukan kegiatan dengan baik bahkan sebaliknya”.³²

Fahmi Abdullah mengungkapkan :

“Saya ikut kegiatan di Desa Karang Agung seperti remaja masjid, didalam kegiatan ini kami banyak mendapatkan pemahaman tentang agama. Tapi dalam kegiatan tersebut terkadang saya memahaminya kadang saya tidak fokus karena banyak hal yang saya pikirkan apalagi diajak teman untuk main game online”³³

Berdasarkan wawancara di atas disimpulkan bentuk upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja di desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti dengan mencari permasalahan dengan melihat apa yang disenangi remaja desa dalam kegiatan upaya memotivasi remaja dengan melakukan penanaman nilai-nilai agama pada remaja maka materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan remaja. Upaya lainnya yang dilakukan tokoh agama untuk meningkatkan motivasi beragama remaja desa dengan beberapa metode pembelajaran yang diterapkan yaitu pemberian hadiah, pemberian pujian, hukuman ataupun sanksi untuk menciptakan persaingan secara sehat dan meningkatkan rasa memiliki komitmen.

Motivasi kesadaran beribadah dalam memenuhi kebutuhan religius merupakan tujuan hidup remaja. Muhammad Kadafi menyampaikan :

³² Wawancara dengan Tony Sastrawan, Remaja Desa Karang Agung Tanggal 13 November 2021

³³ Wawancara dengan Fahmi Abdullah, Remaja Desa Karang Agung Tanggal 18 November 2021

“saya mengikuti kegiatan yang tokoh agama desa Karang Agung berikan, setiap kali kegiatan memang materinya berbeda-beda, baca tajwid, shalat berjamaah, pemahaman nilai-nilai agama dan lainnya”. Pernah yang hadir Cuma sedikit lalu besok-besok nya ramai lagi yang ikut”.³⁴

Sama halnya yang diungkapkan oleh Jemi Irawan :

“Ada kegiatan yang dilakukan terkait keagamaan, seperti belajar mengaji, tajwid, shalat jenazah, hidup bersih seperti memahami kebersihan masjid dan kalau bulan ramadhan ada kuliah subuh, dan lainnya. Kalau tidak ketiduran saya ikut kegiatan. Tapi pernah saya lupa karena asik nongkrong dengan teman di warung desa sebelah dekat sekolahan”.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara remaja Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti memiliki sudah ada kesadaran dalam melakukan praktik agama dari apa yang dipahami dari tokoh agama, dari kegiatan harian seperti dzikir setelah shalat, do’a qunut, shalat berjamaah serta berkomunikasi dengan kehidupan sosial bagaimana beretika, beradab dan beriman.

Adapun yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang lebih seksama, maka dilakukan wawancara kepada masyarakat. Berikut pernyataan dari masyarakat. Menurut Kamaludin Idris :

“Kegiatan tokoh agama yang dijalankan tidak lepas dari kendala, baik dari remaja itu sendiri, kendala itu yang harus diselesaikan tokoh agama, yang saya ketahui tokoh agama sudah melakukan kerjasama dengan penyuluh agama kabupaten lahut dan perangkat desa supaya apa yang dibutuhkan tokoh agama dapat dikomunikasikan dengan baik. Kerjasama tersebut seperti pemberian materi mengenai nilai-nilai keagamaan, termasuk belajar metode dan pembentukan kegiatan sesuai kebutuhan”.³⁶

³⁴ Wawancara dengan Muhammad Kadafi, Remaja Desa Karang Agung Tanggal 19 November 2021

³⁵ Wawancara dengan Jemi Irawan, Remaja Desa Karang Agung Tanggal 20 November 2021

³⁶ Wawancara dengan Kamaludin Idris, Masyarakat Desa Karang Agung, tanggal 14 November 2021

Sudirman Ali mengungkapkan bahwa :

“Sebagai masyarakat dan perangkat desa Karang Agung, saya melihat tokoh agama menjadi ujung tombak pemahaman sisi keagamaan remaja disini, banyak problema pasti terjadi hal ini menjadi bahan evaluasi tokoh agama melakukan diskusi dengan perangkat desa untuk saling bersinergi dalam membentuk remaja desa karang agung beriman, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah.”³⁷

Suhardi mengungkapkan :

“Kegiatan yang dilakukan tokoh agama sudah berjalan cukup baik, beberapa kegiatan sudah dilakukan dan dijalankan walaupun tidak semua remaja mengikuti kegiatan yang diadakan tokoh agama, mungkin itu menjadi kendala tokoh agama disini. Berkaitan dengan seperti apa yang harus tokoh agama lakukan untuk mengajak remaja memahami nilai-nilai agama sehingga mereka dibekali ilmu agama”³⁸.

Dengan demikian, hasil wawancara dalam upaya tokoh agama desa Karang Agung kecamatan Tanjung Sakti, dapat disimpulkan bahwa tokoh agama membentuk wadah dalam beraktivitas, membina akhlak remaja melalui aktivitas kesadaran dalam melakukan praktik agama dari apa yang dipahami dari tokoh agama, dari kegiatan harian meliputi dzikir setelah shalat, berdo'a, shalat berjamaah serta berkomunikasi dengan kehidupan sosial bagaimana beretika, beradab dan beriman. Upaya lainnya dengan dalam meningkatkan motivasi beragama remaja desa dilakukan berbagai macam metode pembelajaran yang diantaranya hadiah atau penghargaan berupa pujian, sanksi dan hukuman, sehingga timbul rasa bertanggung jawab terhadap kewajiban.

³⁷ Wawancara dengan Sudirman Ali, Masyarakat Desa Karang Agung, tanggal 15 November 2021

³⁸ Wawancara dengan Suhardi, Masyarakat Desa Karang Agung, tanggal 16 November 2021

- c. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang direncanakan dalam rangka meningkatkan motivasi beragama remaja di Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti dan Waktu Pelaksanaan.

Menyahuti persoalan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang direncanakan dalam rangka meningkatkan motivasi beragama remaja di Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti dan waktu pelaksanaan kegiatan peneliti melakukan wawancara sebagai berikut :

“Hal utama yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan remaja dengan membentuk forum terlebih dahulu. Yakni melalui pendirian taman pendidikan al-qur’an , Remaja Islam Masjid dan Pembentukan pengajian rutin. Melalui forum ini lah suatu aktivitas keagamaan dapat dilakukan. Kegiatan ini, seperti pengajian mingguan Risma dan TPA secara rutin, berlangsung setiap hari pada sore hari.”³⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Muslian, mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan motivasi keagamaan bagi remaja, hal tersebut dilakukan melalui pembentukan Remaja Islam Masjid dan TPA. Melalui forum inilah terdapat berbagai aktivitas keagamaan dengan materi seperti akidah dan akhlak, sejarah peradaban Islam, ibadah, membaca dan menulis Alquran yang masing-masing dipandu oleh seorang pemuka agama. Kami juga dapat bekerja dengan guru-guru agama Islam dan penyuluh agama Islam jika diperlukan.”⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas upaya tokoh agama dalam menjalankan kegiatan keagamaannya dapat dilihat dengan berbagai bentuk kegiatan pengajian remaja rutin, kuliah tujuh menit dan kuliah subuh, baca tulis al-qur’an, remaja islam masjid dan aktivitas keagamaan ini dilakukan di Masjid Al-Hidayah maupun di Balai desa Karang agung.

Andri Ailawanto, sebagai tokoh agama, menyatakan :

³⁹ Wawancara dengan Irsan Subandi, Tokoh Agama, Tanggal 12 November 2021

⁴⁰ Wawancara dengan Muslian, Tokoh Agama, Tanggal 10 November 2021

“Menurut saya remaja desa saat ini cukup baik namun yang menjadi kekhawatiran adalah pengaruh negatif dari media internet, sehingga wujud keagamaan remaja harus dibina agar dapat lebih baik. Melalui aktivitas keagamaan selama bulan suci ramadhan maupun bulan sesudah bulan suci ramadhan, sebab untuk membina keagamaan remaja harus dimulai dari lingkungan rumah, dengan menegaskan kepada orang tua supaya dapat mendidik anak dengan sebaik-baiknya”⁴¹

Hal lain disampaikan oleh Bapak Heriyadi, sebagai Tokoh Agama sekaligus pengurus Masjid, beliau menyatakan :

“tidak hanya remaja islam masjid, membina akhlak remaja bisa melalui trend remaja masa kini, misalnya memanfaatkan media sosial. Dengan demikian, remaja dirangkul menggunakan aspek positif internet dengan mengakses ceramah agama di media sosial.”⁴²

Dari hasil wawancara diatas bisa dilihat upaya tokoh agama dalam aktivitas keagamaan biasanya dilakukan mulai dari pelaksanaan ibadah baik wajib maupun sunnah. Prihal ini ialah merupakan upaya tokoh agama untuk tetap meningkatkan keagamaan remaja khususnya dalam membina akhlak remaja. Secara keseluruhan peran tokoh agam dalam meningkatkan motivasi keagamaan remaja dengan membentuk wadah Kegiatan aktivitas keagamaan; Melaksanakan kegiatan aktivitas keagamaan, Memberikan materi dakwah tentang agama baik mengenai etika, moral dan perilaku keagamaan.

C. Kendala Tokoh Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja

Banyak hal dilakukan tokoh agama dalam upaya meningkatkan motivasi beragama remaja dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan.

⁴¹ Wawancara dengan Andri Ailawanto, Tokoh Agama, Tanggal 9 November 2021

⁴² Wawancara dengan Heriyadi, Tokoh Agama, Tanggal 12 November 2021

Namun, hal tersebut terdapat kendala tokoh agama lalui. Berikut petikan wawancaranya :

“Minimnya kerjasama orang tua. Tokoh Agama mengajarkan tentang sholat, namun saat remaja di rumah orang tua kurang memotivasi kepada anaknya untuk sholat dan remaja lebih memilih menghabiskan waktu dengan sekedar berkumpul bersama teman tanpa jelas manfaatnya dan tujuannya dibandingkan mengikuti aktivitas keagamaan”.⁴⁴

Irsan Subandi juga menjelaskan :

“Interaksi tokoh agama dan remaja tidak terlalu berhasil. Lalu adanya, kesibukan pemuka agama menjadi kendala yang berdampak pada minimnya interaksi sosial dengan remaja”.⁴⁵

Hal senada di sampaikan oleh Muslian bahwasanya :

“ketika tokoh agama menyampaikan pendapatnya namun terkadang kurang dukungan oleh orang tua remaja, seperti kegiatan pengajian dan lainnya masih sangat sulit di karenakan memang sebagian besar orang tua sibuk bekerja sehingga kurangnya dalam waktu mengontrol aktivitas keseharian anak”.⁴⁶

Hal yang sama disampaikan Heriyadi bahwa :

“Ketika diadakan kegiatan keagamaan remaja, remaja kurang menghayati tentang makna keagamaan dan merasa malu atau cupu dalam menghadiri kegiatan keagamaan”.⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja desa Karang Agung kecamatan Tanjung Sakti yang telah dilaksanakan memiliki kendala atau hambatan diantaranya :

1. Minimnya kerjasama orang tua. Dan adanya pengaruh perkembangan teknologi khususnya internet sehingga kontrol dari orang tua kurang.

⁴⁴ Wawancara dengan Andri Ailawanto, Tokoh Agama, Tanggal 9 November 2021

⁴⁵ Wawancara dengan Irsan Subandi, Tokoh Agama, tanggal 12 November 2021

⁴⁶ Wawancara dengan Muslian, Tokoh Agama, tanggal 10 November 2021

⁴⁷ Wawancara dengan Heriyadi, Tokoh Agama, Tanggal 12 November 2021

2. Interaksi tokoh agama dan remaja tidak berhasil, disebabkan kesibukan tokoh agama juga menjadi hambatan akibat kurangnya interaksi sosial tokoh agama dengan remaja.
3. Remaja kurang menghayati tentang makna keagamaan dan merasa malu dan cupu ketika menghadiri aktivitas keagamaan di desa Karang agung.

Adapun hasil wawancara dengan tokoh agama Andri Ailawanto dalam menuntaskan hambatan yang dihadapi dimana :

“Seyogya nya seluruh elemen masyarakat khususnya orang tua dapat mengontrol remaja sehingga dalam melakukan aktivitas beragama serta untuk lebih memberikan variasi metode penyampaian keagamaan kepada remaja”.⁴⁸

Dengan demikian kendala yang dihadapi tokoh agama memberikan banyak hal yang dapat dijadikan perbaikan oleh tokoh agama dari sisi keagamaan, lebih bervariasi lagi dalam metode pembelajaran atau penyampaian keagamaan kepada remaja, dimana tokoh agama sebagai panutan, pendidik dari segi keagamaan. Serta mengingat kurang pedulinya masyarakat dalam memberikan perhatian mendalam terhadap segala permasalahan remaja Desa Karang agung untuk dapat lebih bersinergi bersama untuk meningkatkan motivasi beragama remaja.

Kendala yang dihadapi ini menjadikan bahan evaluasi tokoh agama untuk dapat memberikan hal yang bermanfaat kedepannya dan dapat memudahkan tokoh agama dalam hal memotivasi remaja dalam memberikan nilai-nilai keagamaan. Seperti memperbaiki interaksi dengan

⁴⁸ Wawancara dengan Andri Ailawanto, Tokoh Agama, Tanggal 9 November 2021

remaja dengan mendekati diri dan mengenali kebutuhan remaja desa Karang Agung, memberikan pemahaman dan pengertian kepada orang tua untuk bekerjasama dalam mengontrol remaja terutama di rumah, dan tokoh agama belajar untuk memahami remaja dan mempelajari metode, menyampaikan materi dengan baik sehingga dapat di pahami oleh remaja. Disitu tokoh agama juga memiliki kerjasama dengan berbagai pihak terutama perangkat desa, guru agama dan penyuluh agama jika dibutuhkan agar mendorong remaja untuk lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan agama dalam upaya meningkatkan motivasi beragama remaja.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Bedasarkan deskripsi informasi data dan penyajian data yang telah Peneliti uraikan sesuai realita hasil penelitian, hingga peneliti hendak mengulas dari hasil penelitian yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan sebagai berikut :

1. Upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama nafsiyah remaja melalui wawancara langsung kepada tokoh agama, remaja dan masyarakat dimana : Tokoh agama mendorong terhadap pemikiran tentang mengenai motivasi beragama seseorang dimana keinginan untuk mendapatkan surga dan selamat dari neraka; keinginan dalam mendekati diri pada Allah SWT dan beribadah . Dorongan yang mudah diterima dikalangan remaja dengan memberi contoh perilaku, saran bahkan petuah atau nasehat kepada remaja melalui kegiatan pengajian, remaja masjid, belajar tajwid, sholat berjamaah dan aktivitas keagamaan lainnya.

Upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama ruhiyah menumbuhkan kesadaran beribadah dengan memberikan ceramah terkait pemahaman nilai-nilai agama, mencontohkan perilaku baik sesuai dengan ajaran agama. Kesadaran yang kuat tersebut dalam ibadah kepada Allah sesuai dengan tujuan hidup untuk mendapatkan keridhan dan kecintaan Allah dalam hidup remaja untuk mendapatkan kesejateraan dan kebahagiaan hidup.⁴⁹ Selain itu, tokoh agama mendapatkan tempat yang tinggi di tatanan masyarakat untuk mengarahkan masyarakat menuju sebuah keteraturan sosial dengan memberi pemahaman tentang suatu ajaran agama kepada remaja melalui amal ibadahnya⁵⁰. Dengan kata lain motivasi beragama berupa dorongan untuk belajar mengenai agama, hal tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama islam dengan menjadikan remaja memiliki etika dan akhlak yang baik serta dapat menjadi bekal mereka dalam menjalani kehidupan.⁵¹

Berdasarkan uraian diatas, upaya tokoh agama di sini adalah mendorong remaja dalam beribadah dan menanamkan pemahaman keagamaan, memotivasi dan memberikan contoh perilaku, rasa aman, serta memberi nasehat-nasehat dengan melakukan pengajian, sholat berjamaah, dan melalui aktivitas keagamaan lainnya yang sangatlah penting dalam kehidupan remaja.

⁴⁹ Kartikowati, E. & Zubaedi. 2016. *Psikologi agama & psikologi islam : Sebuah Komparasi*. Jakarta: Kencana, hlm. 724-725

⁵⁰ Rahmawanto, Sulis. *Peran Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keteraturan Masyarakat*. An-Nidzam Volume 03, No. 01, Januari-Juni 2016

⁵¹ Fatkhan, M.M., 2017. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Perilaku Beragama Siswa pada MI Sultan Agung Depok Yogyakarta*. Tesis. Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 16

Oleh karena itu, tokoh agama menggerakkan remaja, dalam menghindari pengaruh negatif merusak akhlak, serta tokoh agama menjadi panutan bagi Desa Karang Agung dengan memanfaatkan sosialisasisecara terarah kepada remaja. Tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah dengan memberi contoh yang baik, dan memulai hal dari yang sederhana sehingga dipahami oleh remaja.⁵²

Upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama islam dengan menjadikan remaja memiliki etika dan aqidah sebab hal tersebut dapat bermanfaat dan menjadi tameng yang kuat bagi remaja ditengah krisis moral remaja.⁵³ Sehingga, tokoh agama diharapkan menjadi penasihat, pendorong, dan motivator yang bersifat aktif dalam melakukan ibadah dan tidak hanya mengajak dan mengayomi untuk berbuat kebaikan tetapi dia harus lebih dulu melaksanakannya.

2. Kendala Tokoh Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti.

Kendala yang dihadapi tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja di Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti yaitu minimnya kerjasama orang tua; pengaruh perkembangan teknologi khususnya internet menjadikan kontrol dari orang tua kurang; Interaksi tokoh agama dengan remaja tidak efektif, dimana kesibukan para

⁵² Inah Nur, Ety. 2016. *Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Masyarakat Kuli Bangunan Di Kel. Alolama , Kec. Mandongan Kota Kendari. Al-Izzah Vol 11, No. 1, Mei 2016* <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-izzah/article/view/440> <http://dx.doi.org/10.31332/ai.v11i1.440>

⁵³ Rasyid, Hamdan, 2007. *Bimbingan Ulama: Kepada Umara dan Umat*. Jakarta: Pustaka Beta, hal 30

tokoh agama juga menjadi penghalang dan mempengaruhi kurangnya interaksi sosial dengan remaja; Remaja kurang menghayati tentang makna keagamaan.

Sama halnya dengan aspek terhambatnya upaya pemahaman agama remaja meliputi aspek internal (latar belakang pendidikan dan kepribadian remaja kurang kooperatif terhadap masukan, saran dan petunjuk tokoh agama) serta aspek eksternal (keterbatasan tenaga, waktu, pendanaan, sarana dan prasarana, minimnya program dalam bidang fikih di masyarakat, minimnya peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat, minimnya keseriusan tokoh agama dengan pihak-pihak lain. Hal tersebut penghambat tersebut menjadikan tokoh agama untuk lebih memikirkan cara untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam masyarakat dengan cara menjalin kerjasama dengan berbagai pihak lainnya⁵⁴.

Melihat dari berbagai kendala upaya tokoh agama, maka dapat disimpulkan bahwa diperlukan keserasian antar tokoh agama dan semua pihak untuk meningkatkan dengan serta meminimalisir perilaku tidak sesuai dengan agama, agar remaja memiliki bekal keagamaan dunia dan akhirat. Serta membina dan mengarahkan para remaja yang berperilaku sesuai ketentuan agama untuk menjadikan remaja memiliki pribadi yang akhlakul kharima dimasa mendatang.

Sebagai orang terkemuka dan terpandang dalam hal agama, tentunya tokoh agama membagikan tutorial dan arahan remaja supaya

⁵⁴ Toweren, Karimi. *Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah*. DAYAH: Journal of Islamic Education Vol. 1, No. 2, 2018, 258-272

menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Tokoh agama mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan fungsi-fungsinya, dalam hal membina, mendorong serta membimbing dan mengarahkan para remaja untuk mendekati diri kepada Allah dalam aktivitas keagamaan, tidak hanya itu aktivitas keagamaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan motivasi remaja untuk mengarahkan agar lebih taat dan sesuai dalam syariat islam.⁵⁵

Memandang dari uraian tersebut, hingga disimpulkan bahwa upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama dengan membangun karakteristik remaja dengan pendekatan baik itu langsung ataupun tidak langsung melalui lembaga pengajaran, dorongan tokoh agama, partisipasi masyarakat serta dukungan dari orang tua.

⁵⁵ Septiani, Sherly. 2021. *Upaya – Upaya Tokoh Agamadan Tokoh Masyarakat Dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan Pada Remaja Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Buay Rawankabupaten Oku Selatan*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Hal. 16-17

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan melalui wawancara maka disimpulkan bahwa upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja di Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti adalah :

- 1) Upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja di Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti

Tokoh agama berupaya memberikan motivasi nafsiyah dan ruhiyah kepada remaja. motifasi nafsiyah yang diberikan kepada remaja bertujuan agar remaja menjadikan hidup mereka bermakna dan diwarnai oleh nilai agama; menginginkan surga dan terhindar dari neraka; mendekatkan diri pada Allah SWT dengan beribadah; mendapatkan rahmat, ridha dan cinta Allah dalam hidupnya; mendapatkan kesejateraan dan kebahagiaan hidup.

Tokoh agama berupaya menjadi penggerak untuk mendorong remaja agar memiliki kesadaran dan perilaku agama yang baik dan menjadi panutan bagi remaja, terutama dari pengaruh negatif merusak akhlak. Tokoh agama, bersama masyarakat berupaya menyediakan fasilitas dan kegiatan-kegiatan positif bagi remaja. Tokoh agama tidak hanya mendorong, merangkul, mengajak dan mengayomi untuk berbuat kebaikan tokoh agama terlebih dahulu memberi contoh untuk melaksanakannya, sehingga tokoh agama menjadi *role mode* bagi remaja Desa Karang Agung.

Beberapa kegaitan yang dilakukan tokoh agama dalam membina akhlak remaja antara lain kegiatan beribadah dengan melakukan sholat

berjamaah, zikir setelah shalat, berdo'a, belibatkan remaja dalam kegiatan sosial, dan mendorong remaja untuk beretika, beriman dan bertakwa.

- 2) Kendala yang dihaadpi oleh tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja diantaranya : 1) kurangnya kerjasama dari orang tua terhadap aktivitas yang dilakukan remaja; 2) tidak ada kontrol orang tua terhadap remaja disebabkan kesibukan orang tua sebagai petani; 3) remaja kurang menghayati apa yang disampaikan oleh tokoh agama dalam kegiatan yang dilakukan di desa Karang Agung; 4) Interaksi yang kurang aktif dengan remaja karena kesibukan para tokoh agama.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dituliskan guna meningkatkan kualitas tokoh agama dengan harapan dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan motivasi beragama remaja Di Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Sumatera Selatan sebagai berikut :

1. Tokoh agama harus menjaga kualitas dan berinovasi dalam melakukan aktivitas keagamaan supaya remaja antusias untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan tetap bersinergi dengan semua pihak.
2. Remaja sebagai generasi madani untuk mempersiapkan diri sebagai penerus yang lebih beriman dan berakhlak mulia.
3. Saran untuk peneliti lainnya yang akan meneliti objek yang sama yaitu upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja dapat melakukan penelitian tahap lanjutan dari perspektif yang berbeda sehingga dapat memberikan wawasan, gambaran dan pemahaman yang lengkap pada upaya tokoh agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Janan Asifudin. 2004. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Anwar Shabri Shaleh. 2014. *Pelopor Al-Qur'an Kota Seribu Parit Indragiri Hilir Kh. Bustani Qadri*. Riau: PT Indragiri Dot Com
- Al-Mighwar, Muhammad. 2011. *Psikologi Remaja: Petunjuk bagi Guru dan Orang tua*. Bandung : Pustaka Setia
- Muh Ali Aziz. 2012. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ali, R. 2007. *Hubungan Tingkat Religiuitas Dengan Kecemasan Moral Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas wangsa manggala Solo
- Burhan., Bungin. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontempore)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Elli M. Setiadi. 2001. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fatkhan, M.M.,. 2017. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Perilaku Beragama Siswa pada MI Sultan Agung Depok Yogyakarta*. Tesis. Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hamail, Saiful. 2016. *Karakteristik Keberagamaan Remaja Dalam Perspektif Psikologi.. Al-AdYaN/Vol.XI, No.1/Januari-Juni/2016*.
- Huslina. 2015. *Upaya Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Gampong Matang Keupula Tiga Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur*. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (Iain) Zawiyah Cot Kala Langsa
- Imam, Bawani. 1991. *Cendernisasi Islam dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu
- Inah Nur, ETTY. 2016. *Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Masyarakat Kuli Bangunan Di Kel. Alolama , Kec. Mandongan Kota Kendari*. Al-Izzah [Vol 11, No. 1, Mei](#)

2016 <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-izzah/article/view/440>
<http://dx.doi.org/10.31332/ai.v11i1.440>

- Iskandar. 2009. *Metodelogi Pendidikan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Ciptat: Gaung Persada (GP) Press
- Iqrom Pahrizal. 2013. *Reformasi Birokrasi di Nusantara*. Malang: Universitas Brawijaya Pers
- Jalaluddin. 2016. *Psikologi Agama : Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta : RajaWALI Press.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Kartikowati, E., & Zubaedi. 2016. *Psikologi Agama & Psikologi Islam : Sebuah Komparasi*. Jakarta : Kencana
- Lexy J. Moleong,. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*,. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Lubis, Ramadan. 2019. *Psikologi Agama: Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*. Medan. Perdana Publishing
- Marihot T.E,. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: Grasindo
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Monks dan Siti Rahayu Haditono.2001.*Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press
- Mubasyaroh. 2010. *Dakwah pada Masyarakat Marginal di kampung Pecinan Argopuro Kudus*. Jurnal Penelitian Islam Empirik. Kudus, : P3M STAIN Kudus
- Naan. 2018. *Motivasi Agama dalam Mengatasi Rasa Frustasi*. Syifa Al-Qulub 3, 1 (Juli 2018): 11-17 Website: journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub
- Nazir, Moh . 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Noeh, Munawar Fuad dan Mastuki HS. 2002. *Menghidupkan Ruh pemikiran KH. Ahmad Shiddiq* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Philipus, & Nurul Aini. 2006. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo

- Raharjo. 2012. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang : Pustaka Rizki Putra. Hlm, 27- 28
- Rahmawanto, Sulis. 2016. *Peran Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keteraturan Masyarakat*. An-Nidzam Volume 03, No. 01, Januari-Juni 2016
<https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i1.12>
- Rasyid, Hamdan. 2007. *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat*. Jakarta: Pustaka Beta
- R., Rizki. 2018. *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Talang Benih Curup*. Skripsi. IAIN Curup
- Rizqi, Muhammad. 2015. *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu*, Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cerbon
- Rofiq, A. 2018. *Upaya Tokoh Agama dalam Menangani Remaja Berperilaku Agresif di Desa Wates Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang. <http://eprints.walisongo.ac.id/> diakses 18 Agustus 2018
- Santrock, John W. 2003. *Perkembangan Remaja*, penterjemah : Shinto B. Adelar. Jakarta: Erlangga
- Saiffudin dan arikunto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.145.
- Saiful Akhyar Lubis,. 2007. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press
- Sarlito Wirawan, Sarwono, 2007. *Psikologi Remaja*, Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Septiani, Sherly. 2021. *Upaya – Upaya Tokoh Agamadan Tokoh Masyarakat Dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan Pada Remaja Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Buay Rawankabupaten Oku Selatan*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Surawan., & Mazrur.2020. *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN AGAMA: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*. Yogyakarta : Penerbit K-Media
- Syamsu., Yusuf, 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Toweren, Karimi. 2018. *Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah*. DAYAH: Journal of Islamic Education Vol. 1, No. 2, 2018, 258-272
<http://dx.doi.org/10.22373/jie.v1i2.2967>
- Yahya Jaya, *Motivasi Beragama dalam Agama Islam*, makalah disampaikan dalam diskusi ilmiah di IAIN Imam Bonjol Padang tanggal 3 November 1990
- Wibowo, Susilo. 2021. *Membangun Kecerdasan Emosional Melalui Zikir Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Disertasi : Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
- Widiastuti, Sapriana. 2017. *Upaya Tokoh agama dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Skripsi. UIN Suska Riau
- Yuliani, Elfi. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras Zakiah, Darajat. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Zulkifli. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

KISI- KISI PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERAGAMA REMAJA DI DESA KARANG AGUNG KECAMATAN TANJUNG SAKTI

KABUPATEN LAHAT SUMATERA SELATAN

Judul	Rumusan Masalah	Poin-Poin Pokok Pertanyaan	Jenis Instrumen
Upaya Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja Di Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Sumatera Selatan	3. Bagaimana upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja di desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan?	Kuratif 1. Bentuk-bentuk motivasi beragama yang diteliti mencakup motivasi jismiyyah (fisik-biologis), motivasi nafsiyah (psikologi) dan motivasi ruhhiyah (spiritual); 2. Motivasi beragama, dibatasi pada tingkah laku dalam hal beribadah, melaksanakan kewajiban berupa tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas keduniaan yang beraspek religius;	Wawancara
	2. Bagaimana kendala yang dihadapi tokoh agama dalam upaya meningkatkan motivasi	Kuratif	Wawancara

	beragama remaja di desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan?		
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

DOKUMENTASI PENELITIAN

A. WAWANCARA TOKOH AGAMA



(Wawancara dengan Muslian sebagai Tokoh Agama Desa Karang Agung)



(Wawancara dengan Heriyadi sebagai Tokoh Agama Desa Karang Agung)



(Wawancara dengan Andri Ailawanto sebagai Tokoh Agama Desa Karang Agung)



(Wawancara dengan Budiman sebagai Tokoh Agama Desa Karang Agung)



(Wawancara dengan Irsan Subandi sebagai Tokoh Agama Desa Karang Agung)

B. WAWANCARA MASYARAKAT



(Wawancara dengan Sudirman Ali, Masyarakat Desa Karang Agung)



(Wawancara dengan Suhardi, Masyarakat Desa Karang Agung)



(Wawancara dengan Kamaludin Idris, Masyarakat Desa Karang Agung)

C. WAWANCARA REMAJA



(Wawancara dengan Tony Sastrawan, Remaja Desa Karang Agung)



(Wawancara dengan Ramadhan Hamzahmi, Remaja Masjid Desa Karang Agung)



(Wawancara dengan Sedy Putra, Remaja Desa Karang Agung)



(Wawancara dengan Sesti Wahyuni, Remaja Desa Karang Agung)



(Wawancara dengan Jemy Irawan, Remaja Desa Karang Agung)



(Wawancara dengan Fahmi Abdullah, Remaja Desa Karang Agung)



(Wawancara dengan Muhammad Kadafi, Remaja Desa Karang Agung)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Chairul Tamami
NIM : 1711320015
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERAGAMA
REMAJA DI DESA KARANG AGUNG KECAMATAN TANJUNG SAKTI
KABUPATEN LAHAT SUMATERA SELATAN**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 18 % pada tanggal 18 Juli tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan 1 FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 18 Juli 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI

Pebri Prandika Putra, M.Hum
NIP 198902032019031003

upaya tokoh agama dalam meningkatkan motivasi beragama remaja di desa karang agung kecamatan tanjung sakti kabupaten lahut sumatera selatan

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE

1	eprints.walisongo.ac.id	4%
2	repository.iainbengkulu.ac.id	4%
3	Submitted to IAIN Bengkulu	3%
4	repository.uin-suka.ac.id	2%
5	digilib.uin-suka.ac.id	2%
6	www.researchgate.net	1%
7	etd.iain-padangsidempuan.ac.id	1%
8	e-theses.iaincurup.ac.id	1%
	digilib.uinsgd.ac.id	
9		1%